



Perkembangan Perekonomian Indonesia

Badan Kebijakan Fiskal - Kementerian Keuangan RI
Jogjakarta, 19 April 2012





Pokok Bahasan



1

Perkembangan Perekonomian Global

2

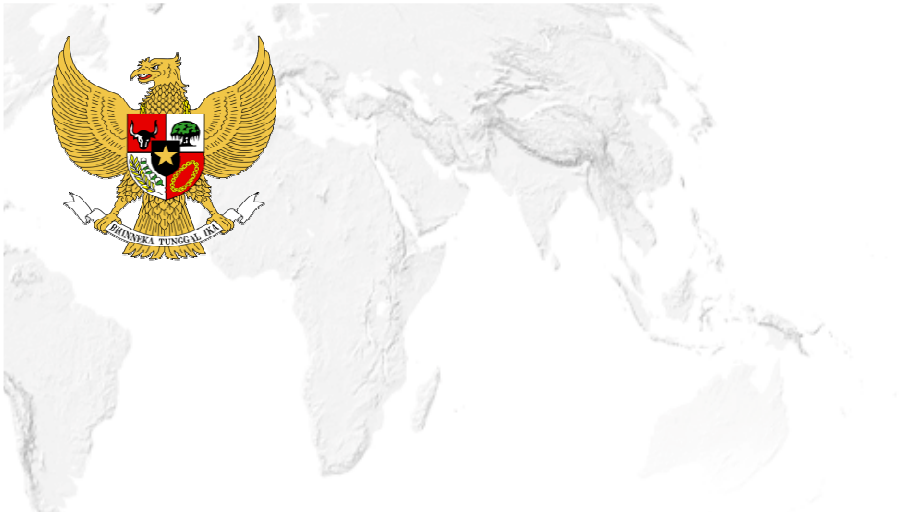
Perkembangan Perekonomian Domestik

- **Kinerja Perekonomian 2011**

- **Kondisi Perekonomian Domestik Terkini**

3

Outlook Perekonomian 2012



Perekonomian Global



Perkiraan pertumbuhan ekonomi global telah direvisi ke bawah



	2011	2012				
		IMF		Worldbank	Jun '11	Jan '12
		Sep'11	Jan '12			
Dunia	3.9	4.0	3.3	3.5	3.6	2.5
Negara Maju	1.6	1.9	1.2	1.4	2.7	1.4
AS	1.7	1.8	1.8	2.1	2.9	2.2
Eropa	1.6	1.1	-0.5	0.0	1.8	-0.3
Negara Berkembang	6.2	6.1	5.4	5.7	6.2	5.4
China	9.2	9.0	8.2	8.2	8.7	8.4
ASEAN 5	4.5	5.6	5.2	5.4	n.a.	n.a.

Sumber: WEO IMF, WB, Jan-Apr 2012

- Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan melambat dari 3,9% di tahun 2012 menjadi 3,5% ditahun 2012 (WEO Apr'12, IMF).
- Maret 2012, Pemerintah China merevisi proyeksi pertumbuhannya dari 8,0% menjadi 7,5% , sementara India dari 7,5% menjadi 6,9%.

Proyeksi pertumbuhan Indonesia 2012

	Sep 2011	'Feb 2012
Danareksa Securities	6,3	6,3
Bank Danamon	6,7	6,3
Citigroup	6,3	6,3
ING	6,5	6,5
BBVA	6,4	6,2
HSBC Economics	6,8	6,1
BofA - Merrill Lynch	-	6,0
Econ Intelligence Unit	6,3	5,9
Credit Suisse	5,5	5,9
IHS Global Insight	5,9	6,2
Standard Chartered	7,0	5,8
Goldman Sachs Asia	6,2	5,4
OCBC Bank	5,3	5,6
JP Morgan Chase	-	5,2
Mandiri Sekuritas	6,7	6,2
Nomura	7,0	5,4
WORLD BANK ¹⁾	6,5	6.2
IMF ²⁾	6.3	6.1
ADB ³⁾	6,5	6.4

1) Juni 2011 – Januari 2012

2) Jan'12 – Apr'12

3) Dec 2011 – Apr 2012

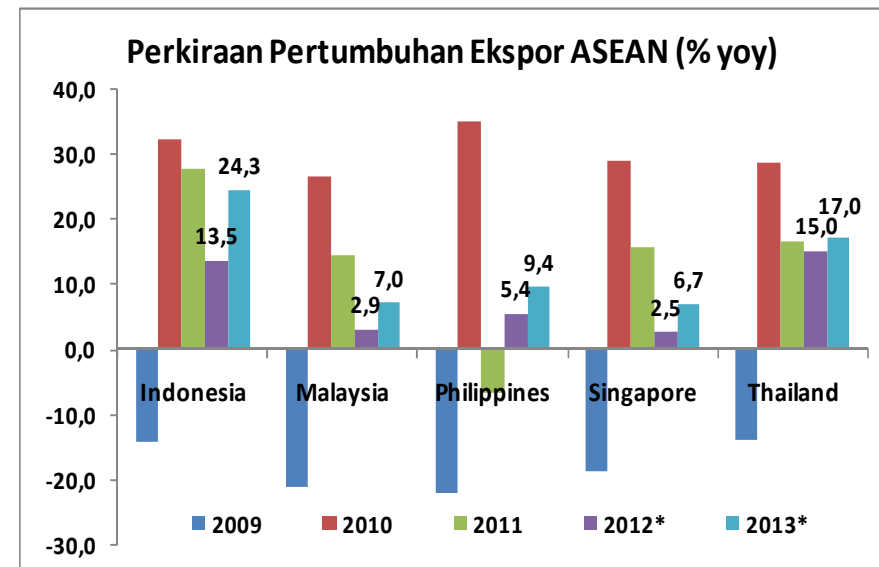
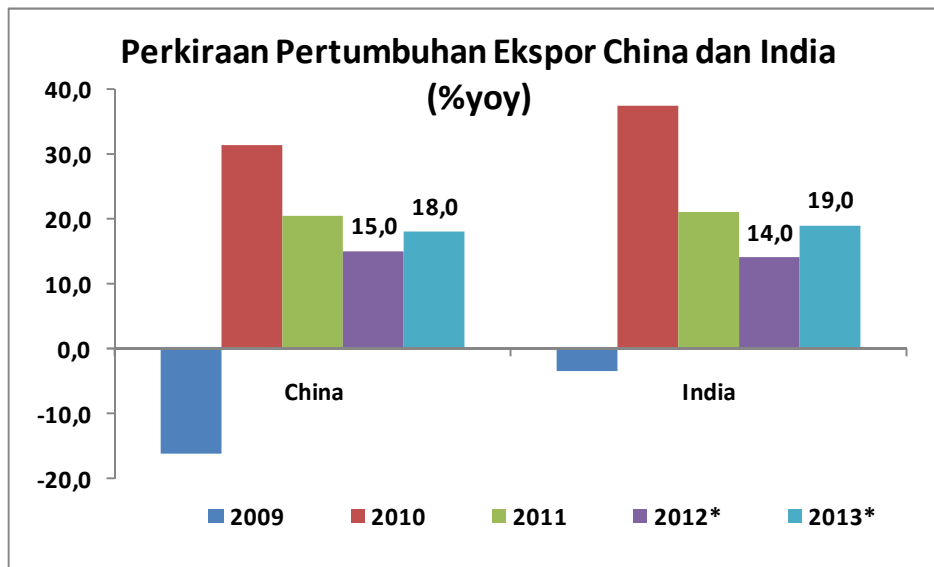


Per April 2012, ADB kembali merevisi pertumbuhan negara-negara berkembang di kawasan Asia



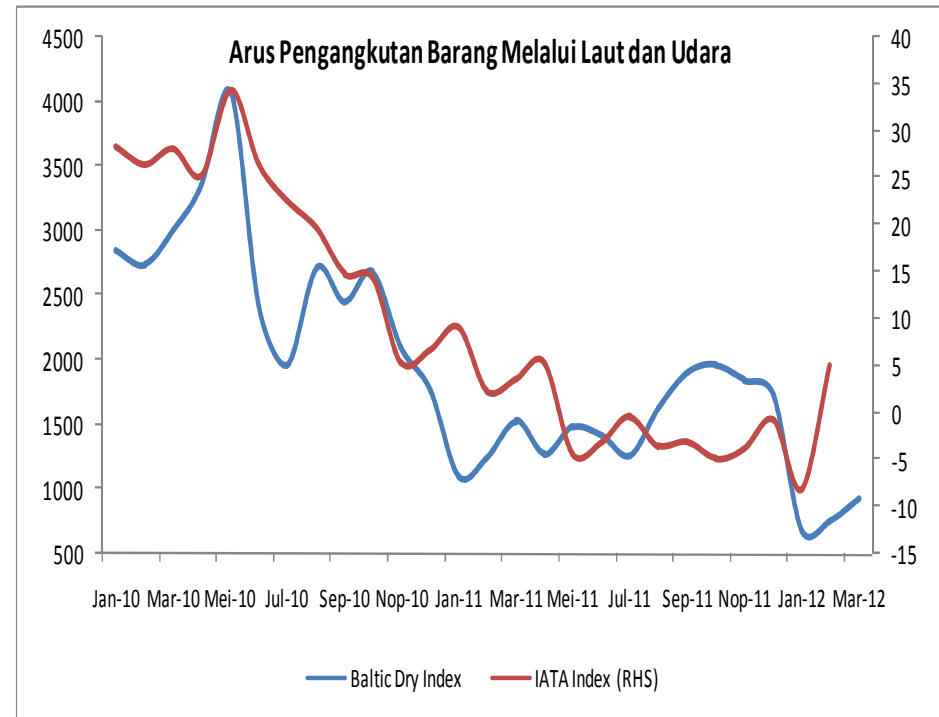
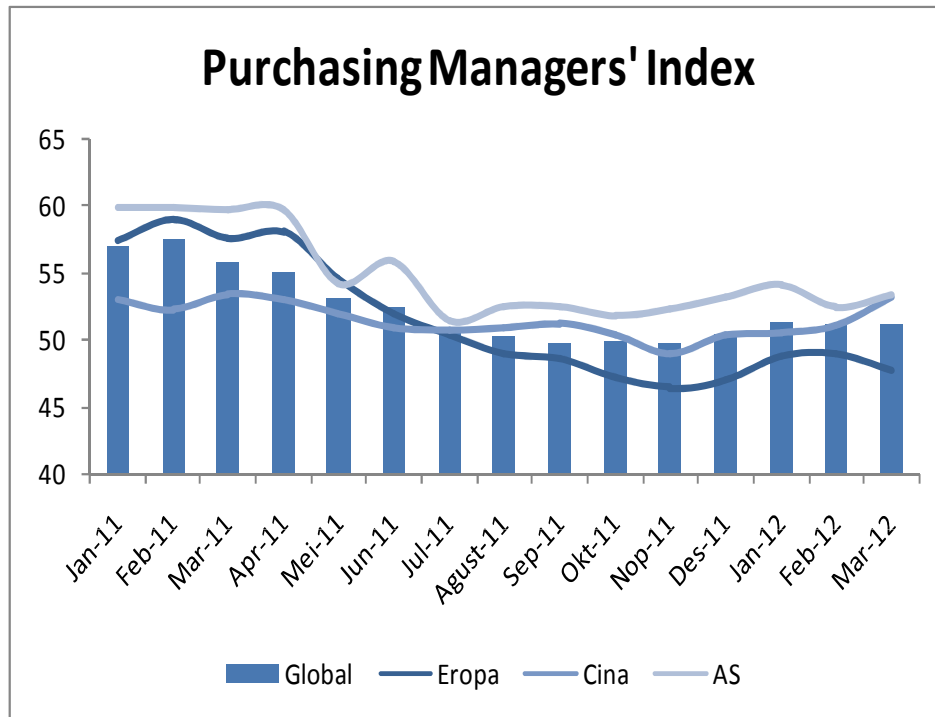
Region/ Country	2012 (as of Dec'11 est.)	2012 (as of Apr'12 est.)	2013
Emerging East Asia	7,2	6,9	7,3
China	8,8	8,5	8,7
ASEAN	5,3	5,2	5,7
Indonesia	6,5	6,4	6,7
Malaysia	4,7	4,0	5,0
Philippines	4,8	4,8	5,0
Singapore	4,0	2,8	4,5
Thailand	4,5	5,5	5,5
Viet Nam	6,3	5,7	6,2

- Perlambatan ekonomi dan revisi perkiraan pertumbuhan didorong oleh terjadinya perlambatan di sektor perdagangan internasional.
- Di tahun 2012, hampir seluruh negara berkembang Asia mengalami perlambatan ekspor, akibat melemahnya permintaan dari negara maju khususnya kawasan eropa.
- Ekspor Indonesia pada tahun 2012 diperkirakan akan melambat dari 27,5% (yoy) menjadi 13,5% (yoy)

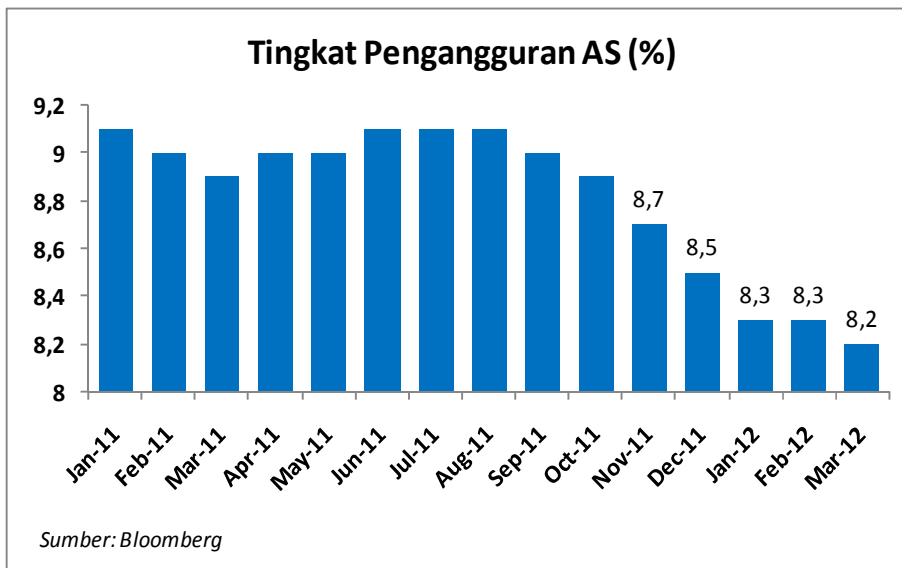
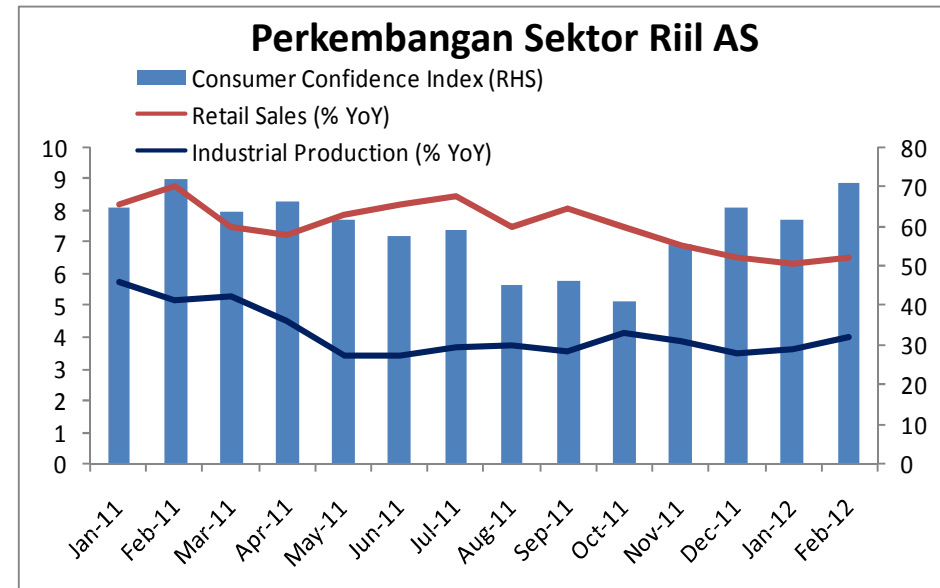
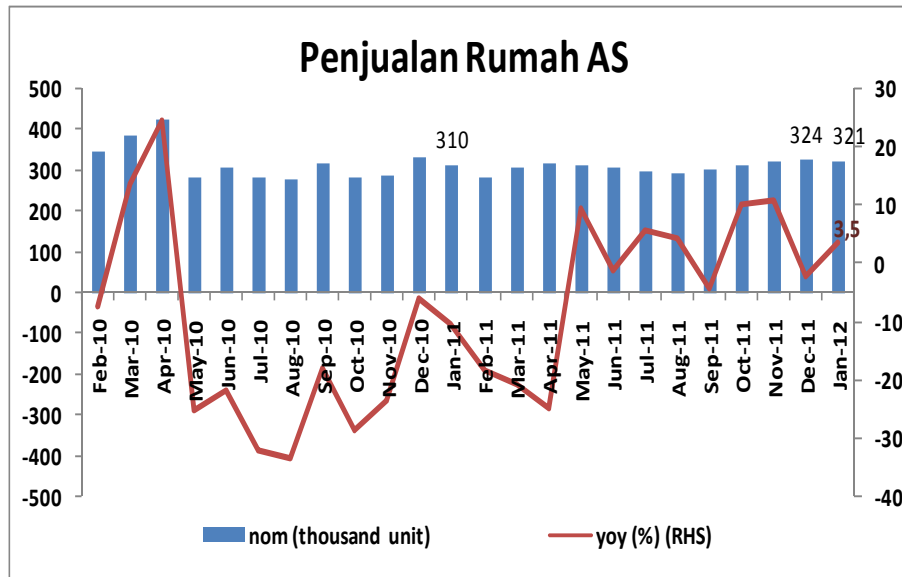
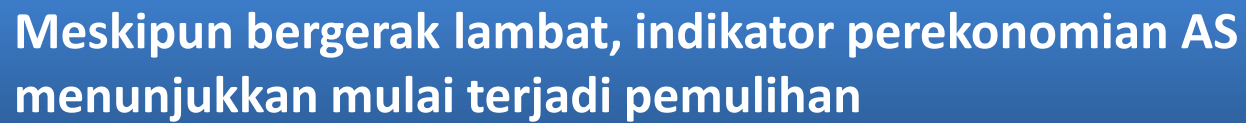




Aktivitas industri manufaktur kembali mengalami peningkatan, hal ini turut mendorong peningkatan pada arus pengangkutan barang



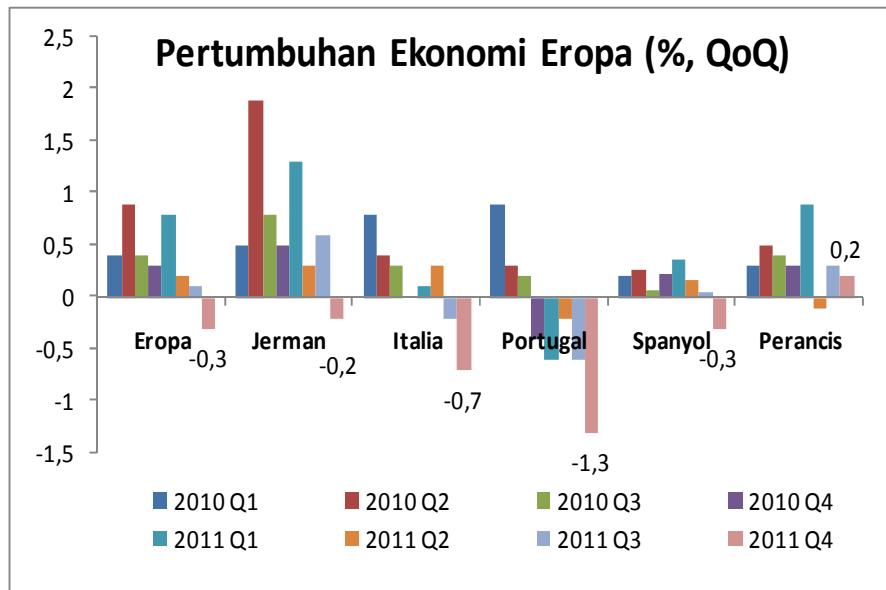
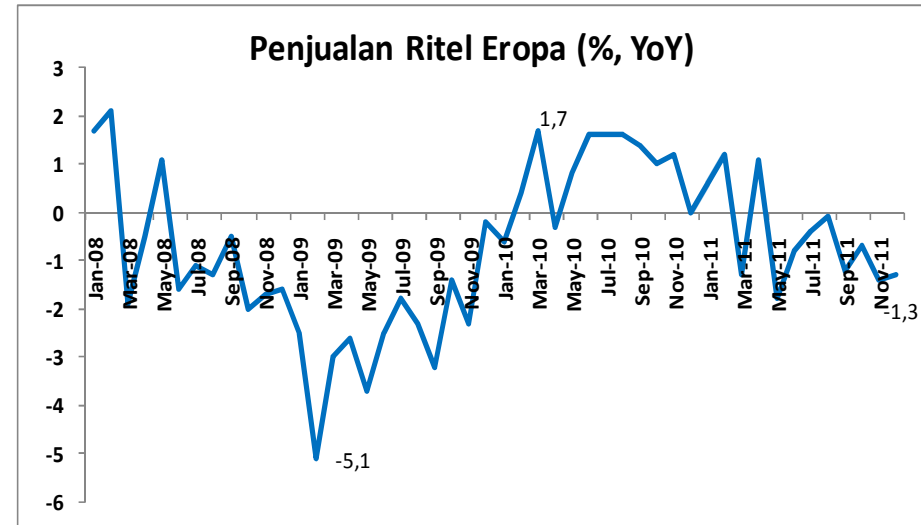
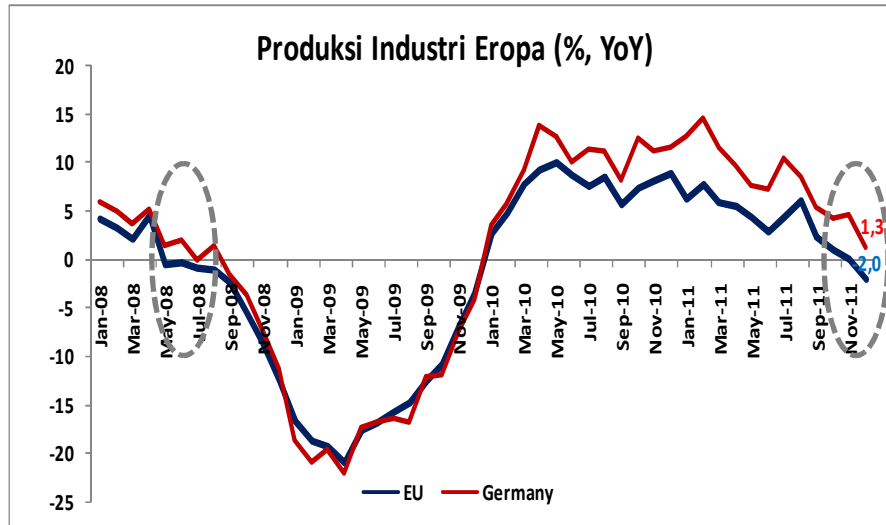
- Aktivitas industri manufaktur Cina dan AS pada bulan Mar 2012 mengalami ekspansi. PMI Cina meningkat dari 51 pada bulan Feb menjadi 53,1 pada bulan Mar. PMI AS juga meningkat pada bulan Mar dari 52,4 menjadi 53,4.
- Berbeda dengan Cina dan AS, aktivitas industri manufaktur Eropa mengalami kontraksi pada bulan Mar. PMI Eropa kembali menurun menjadi 47,7, yang menandakan kontraksi di sektor manufaktur semakin membesar.
- Seiring dengan meningkatnya aktivitas industri manufaktur, arus perdagangan barang melalui laut dan udara mengalami peningkatan. Baltic Dry Index naik ke level 934 pada bulan Mar, sedangkan IATA index naik sebesar 5,1 pada bulan Feb.



- Penjualan rumah AS masih dalam tren positif meskipun turun sedikit dibandingkan akhir 2011
- Namun indeks konsumen, produksi industri dan penjualan ritel AS telah mengalami peningkatan
- Tingkat pengangguran AS sebesar 8,2% di bulan Mar 2012, merupakan yang terendah sejak Mar 2009



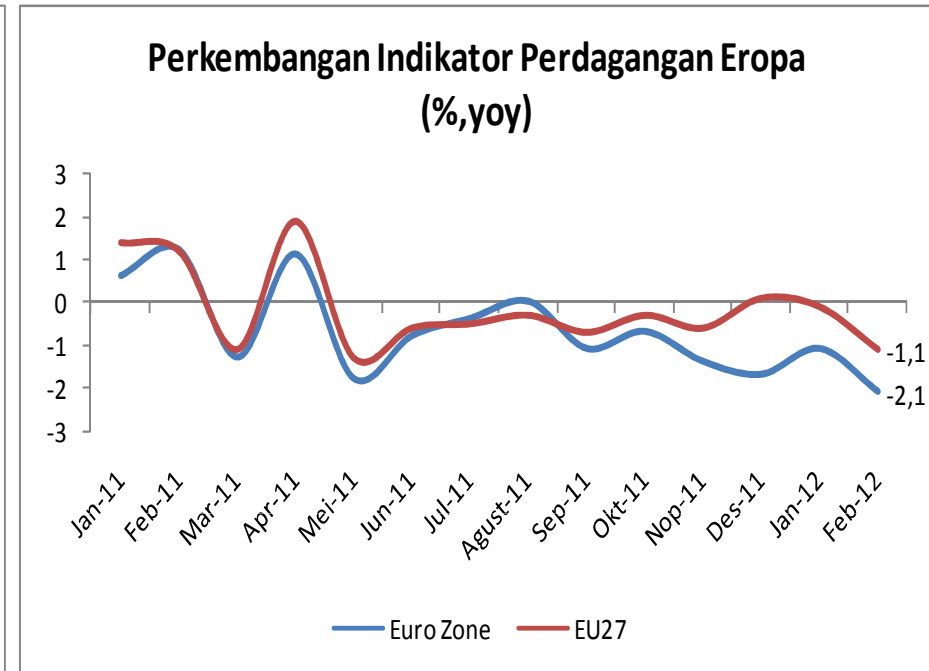
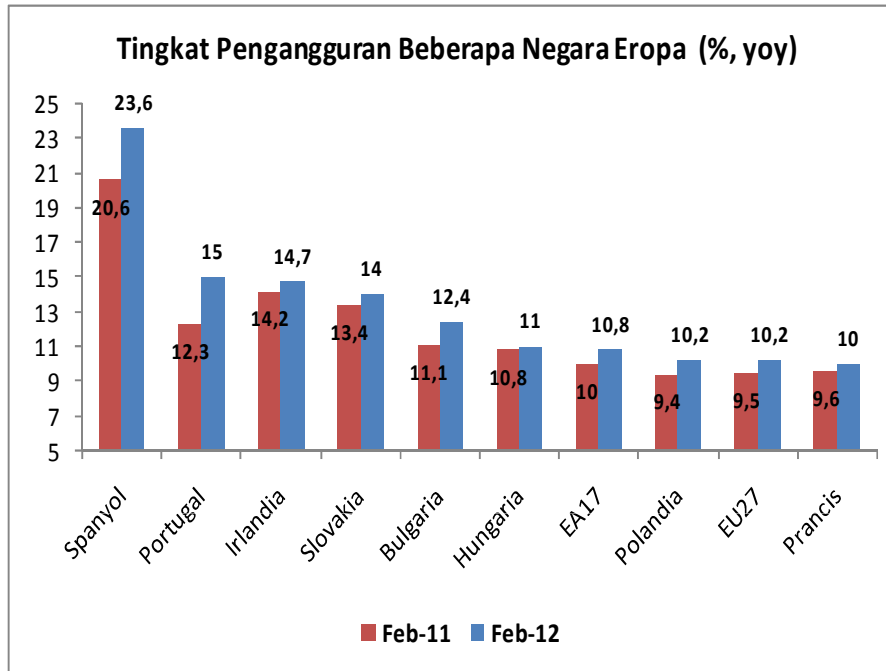
Aktivitas perekonomian masih lemah di awal 2012. Produksi industri Eropa dan konsumsi masyarakat yang ditunjukkan dengan penjualan ritel masih mengalami kontraksi



- Kontraksi ekonomi Eropa pada Q4-2011 sebesar 0,3% (QoQ), bahkan Jerman juga mengalami kontraksi sebesar 0,2% (QoQ).
- Eropa akhirnya menyetujui dana talangan sebesar US\$ 170 miliar sebagai jaminan pembayaran utang Yunani, dan menyalurkan likuiditas murah ke perbankan Eropa dalam longer-term refinancing operations (LTRO) sebesar €1,02 triliun.
- Tiga lembaga pemeringkat utang, Fitch, S&P dan Moody's menurunkan peringkat utang Yunani mendekati *default*.



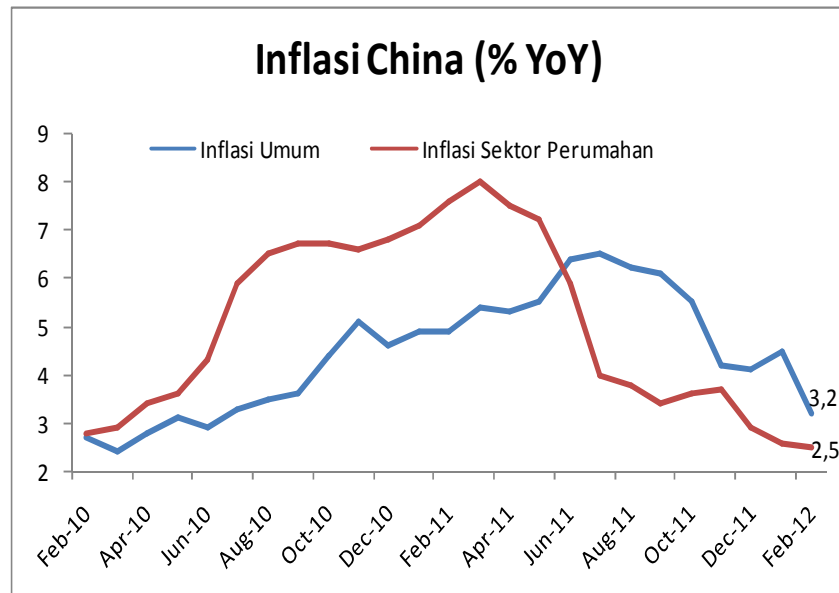
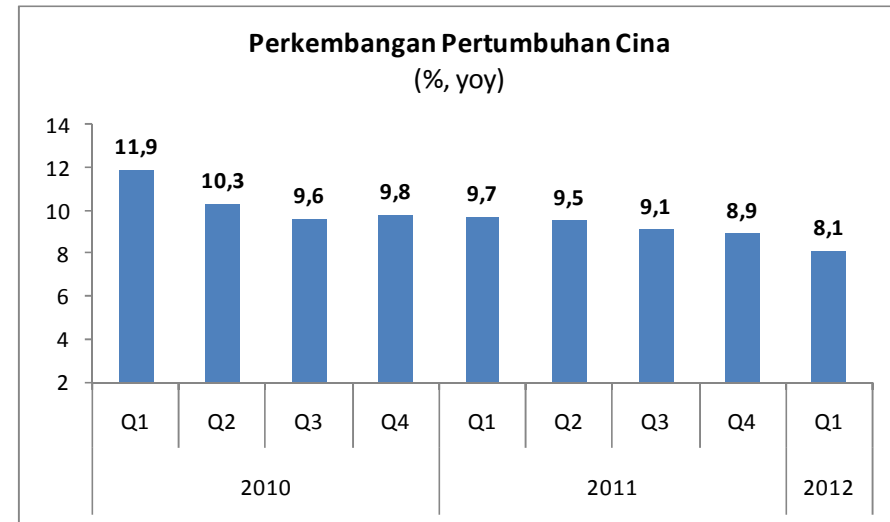
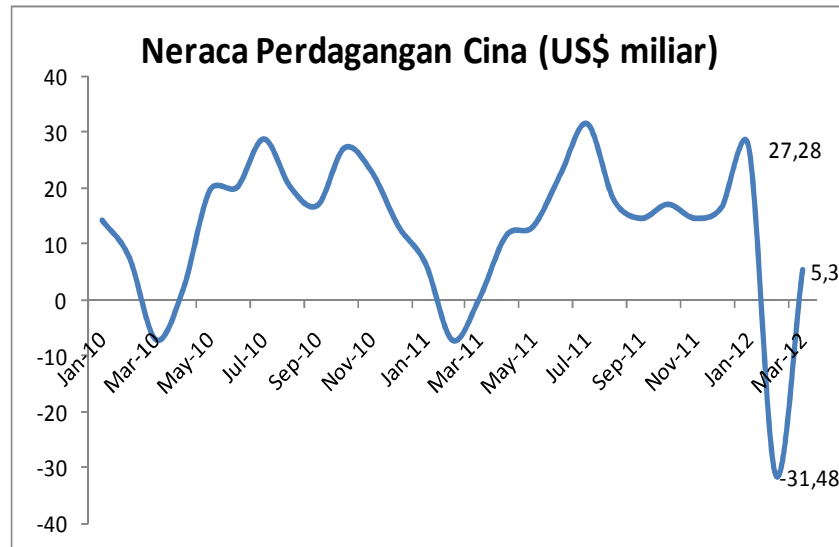
Beberapa indikator perekonomian Eropa masih menunjukkan adanya pelemahan..



- Tingkat pengangguran di beberapa negara Eropa pada Feb 2012 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pengangguran di kawasan Eropa pada Feb 2012 meningkat dari 10,7% pada Jan 2012 menjadi 10,8%, atau meningkat sebesar 80 bps dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Pengangguran Spanyol merupakan yang tertinggi di kawasan Eropa yakni sebesar 23,6%.
- Selain itu, sektor perdangan Eropa kembali menunjukkan adanya penurunan. Penjualan retail kawasan Eropa baik di Euro zone maupun EU27 pada bulan Feb 2012 masih mengalami kontraksi, masing-masing sebesar minus 2,1% (yoy) dan minus 1,1% (yoy)



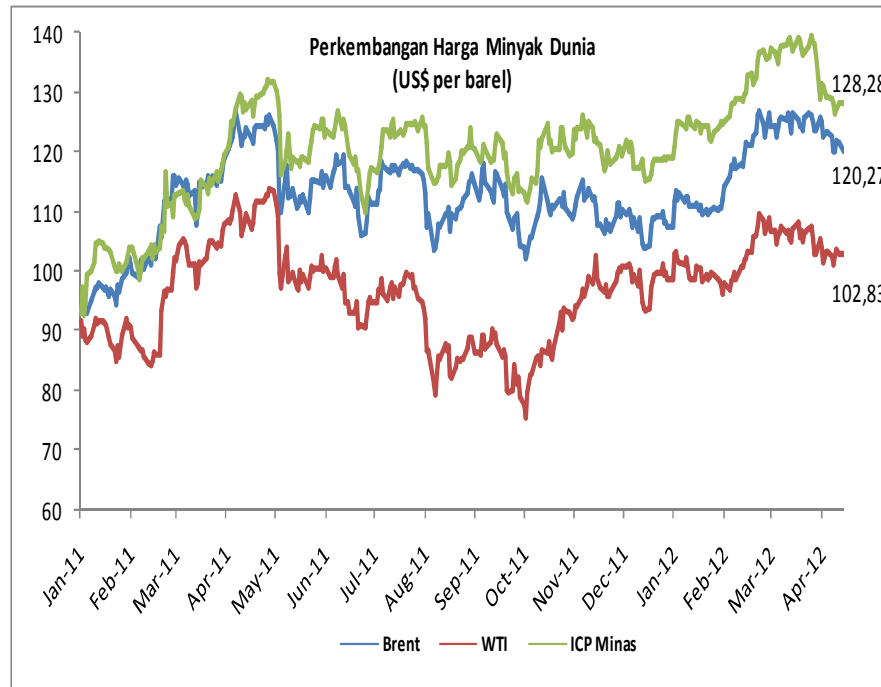
Pada Q1-2012, Cina mengalami pertumbuhan ekonomi terendah semenjak tiga tahun terakhir didorong oleh perlambatan ekspor, konsumsi dan investasi



- Per Februari 2012, untuk pertama kalinya sejak 1990 China mengalami defisit perdagangan yang mencapai US\$31,5 miliar, namun per Mar 2012 neraca perdagangan kembali surplus US\$5,3 miliar.
- Pertumbuhan Cina pada Q1-2012 melambat ke 8,1% (yoy). Sebelumnya pemerintah Cina telah menurunkan target pertumbuhan menjadi 7,5%.
- Di lain pihak, harga properti terus mengalami pelemahan sejak Desember 2011. Inflasi di sektor perumahan jatuh ke level 2,5% (yoy).
- Seiring dengan masih relatif rendahnya inflasi, China juga telah menaikkan harga BBM-nya sebanyak 2x dalam satu bulan



Kondisi geopolitik di Timur Tengah dan terganggunya distribusi minyak di Selat Hormuz telah memberikan tekanan terhadap peningkatan harga minyak dunia pada 2012



.	WTI	Brent	ICP Minas
27-Jan-12	99,56	110,72	123,46
24-Feb-12	109,49	126,65	136,70
1-Mar-12	107,07	123,81	135,98
9-Mar-12	107,40	125,83	137,68
16-Mar-12	107,06	126,40	136,94
29-Mar-12	105,41	124,98	138,30
5-Apr-12	101,47	123,08	136,97
10-Apr-12	101,02	119,98	128,3
16-Apr-12	102,83	120,27	128,28

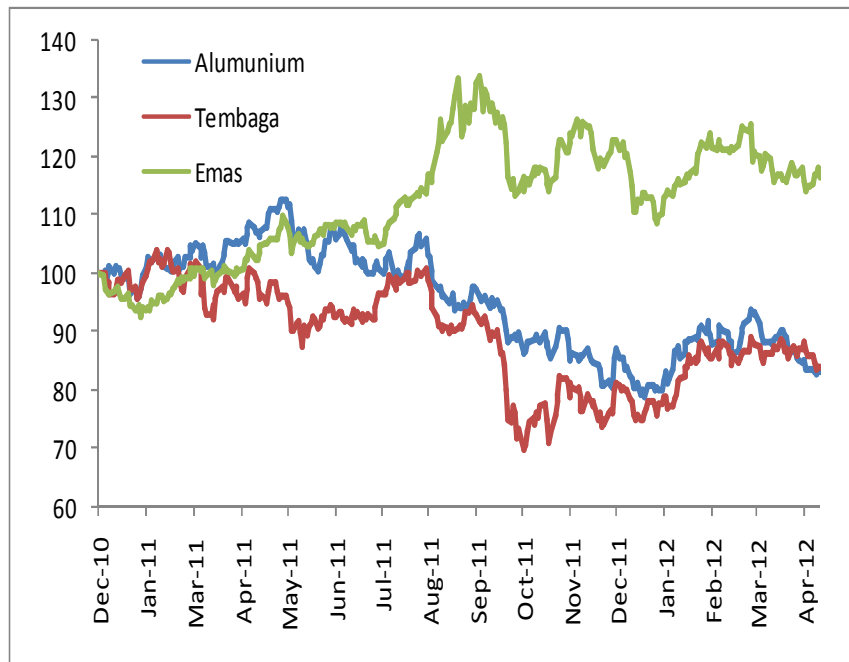
- Harga minyak di tahun 2012 masih tertekan dan lebih tinggi dibandingkan tahun 2011.
- Hal ini sejalan dengan terganggunya lalu lintas minyak di selat Hormuz yang merupakan jalur distribusi sekitar 17 juta barel minyak per hari pada 2011 atau seperenam minyak mentah global.
- Di samping itu, terjadi gangguan signifikan seperti masalah geopolitik di Sudan, Suriah dan Yaman, serta masalah teknis di Kanada dan Laut Utara, dan rendahnya persediaan minyak OECD.



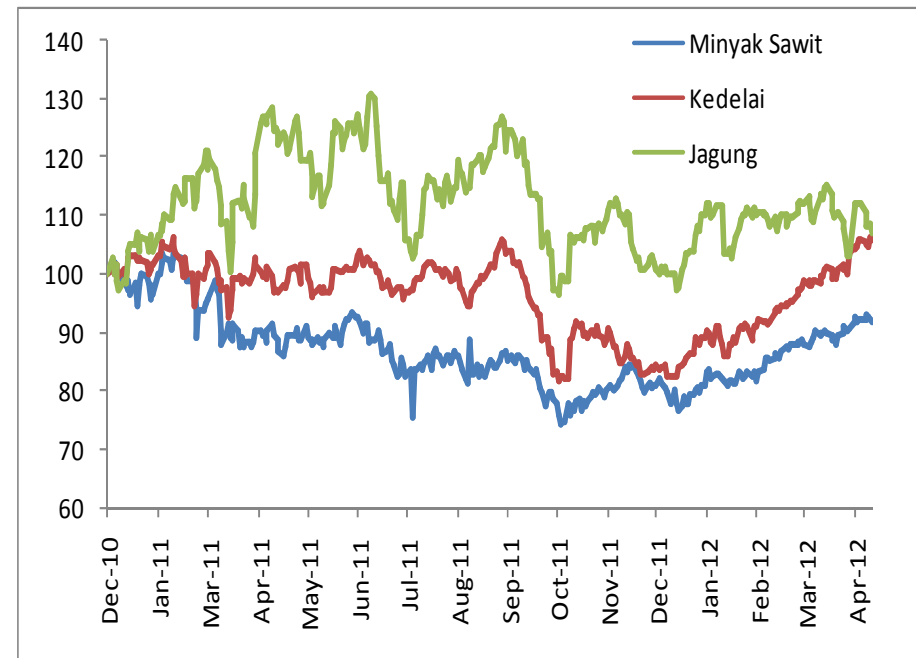
Harga komoditas menunjukkan adanya penurunan, seiring dengan sentimen negatif mengenai pertumbuhan ekonomi Cina.



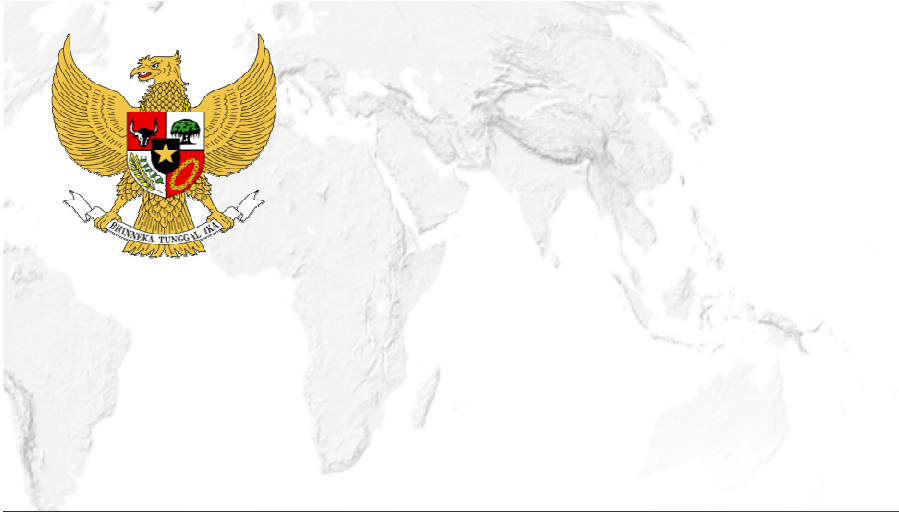
Perkembangan Harga Komoditas Tambang



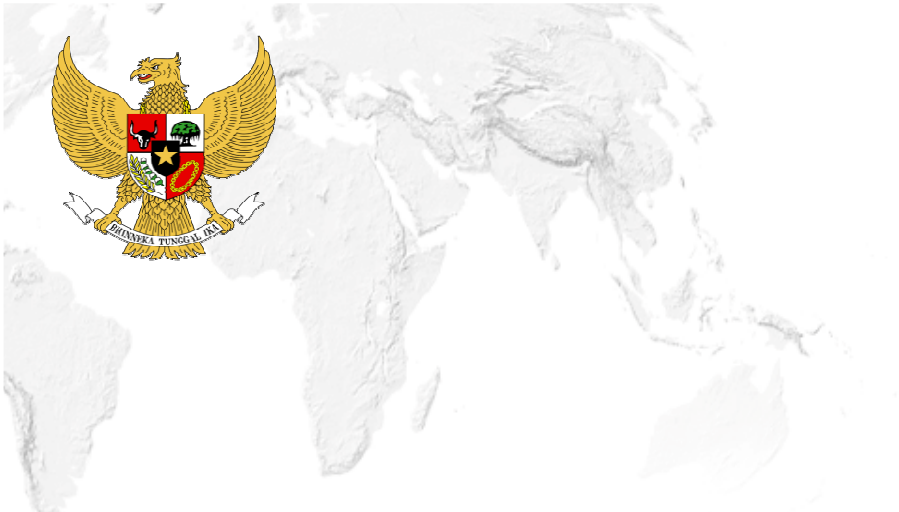
Perkembangan Harga Komoditas Pangan



- Pada perdagangan akhir pekan ini, harga emas dan tembaga mencatatkan adanya penurunan, terkait dengan sentimen negatif pertumbuhan ekonomi Cina. Emas spot melemah sebesar 1,5% menjadi 1654,7 dollar per troy ons dengan level support sebesar 1648,6 dollar per troy ons dan level resistant sebesar 1676,09 dollar per troy ons.
- Sedangkan harga komoditas pangan seperti jagung dan kedelai memperlihatkan adanya kenaikan. Tingginya permintaan kedelai Cina membuat persediaan kedelai dunia saat ini mengalami penurunan sebesar 6,8 juta ton pada kuartal pertama tahun ini.



Perekonomian Domestik



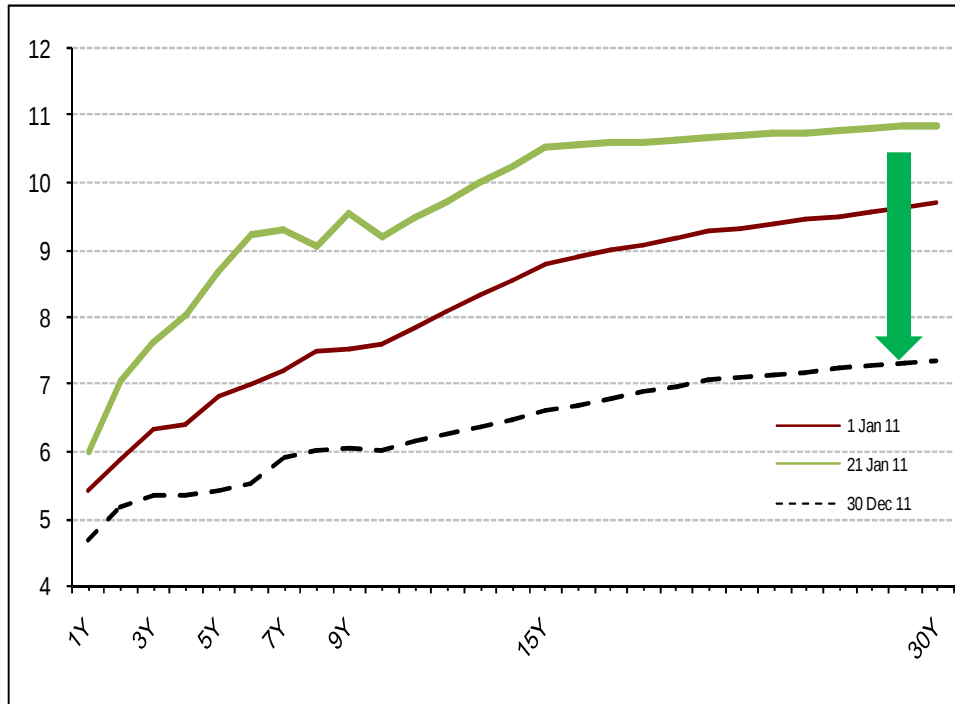
Kinerja Perekonomian Domestik 2011



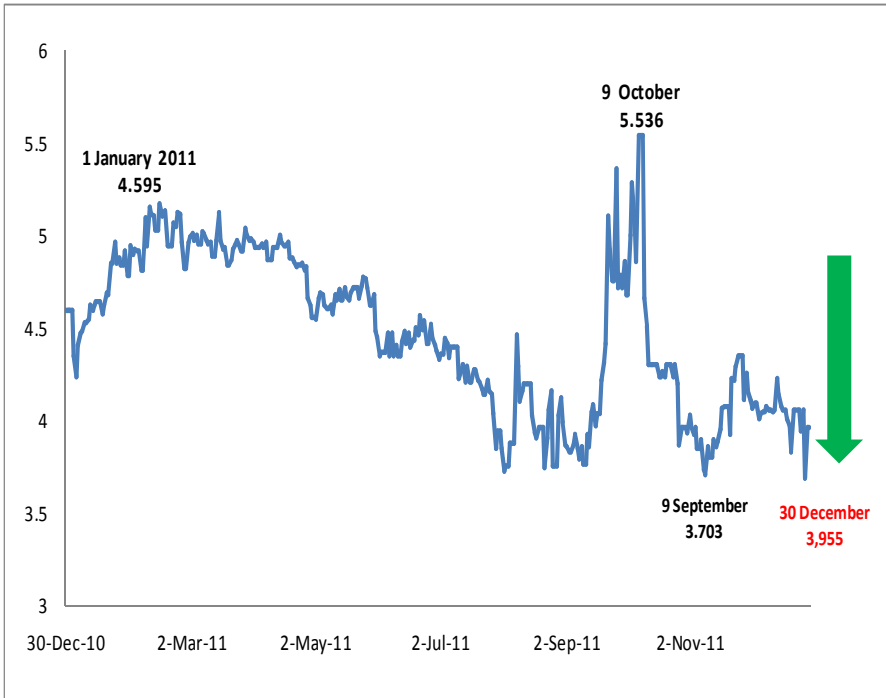
Yield SUN dan global bond turun secara signifikan di akhir 2011



SUN Yield (1 Jan – 30 Dec '11)



USD Global bond yield, maturity 2020
(30 Des'10 – 30 Des'11)



Yield SUN 10Y per 30 Des'11 (6,03%) lebih rendah dibandingkan posisi 1 Jan'11(7,61%).

Yield Global Bond 10Y per 30 Des'11 (3,955%) lebih rendah dibandingkan posisi 1 Jan'11 (4,595%).

Net Foreign Buying di pasar SBN selama tahun 2011 sebesar Rp27 T.

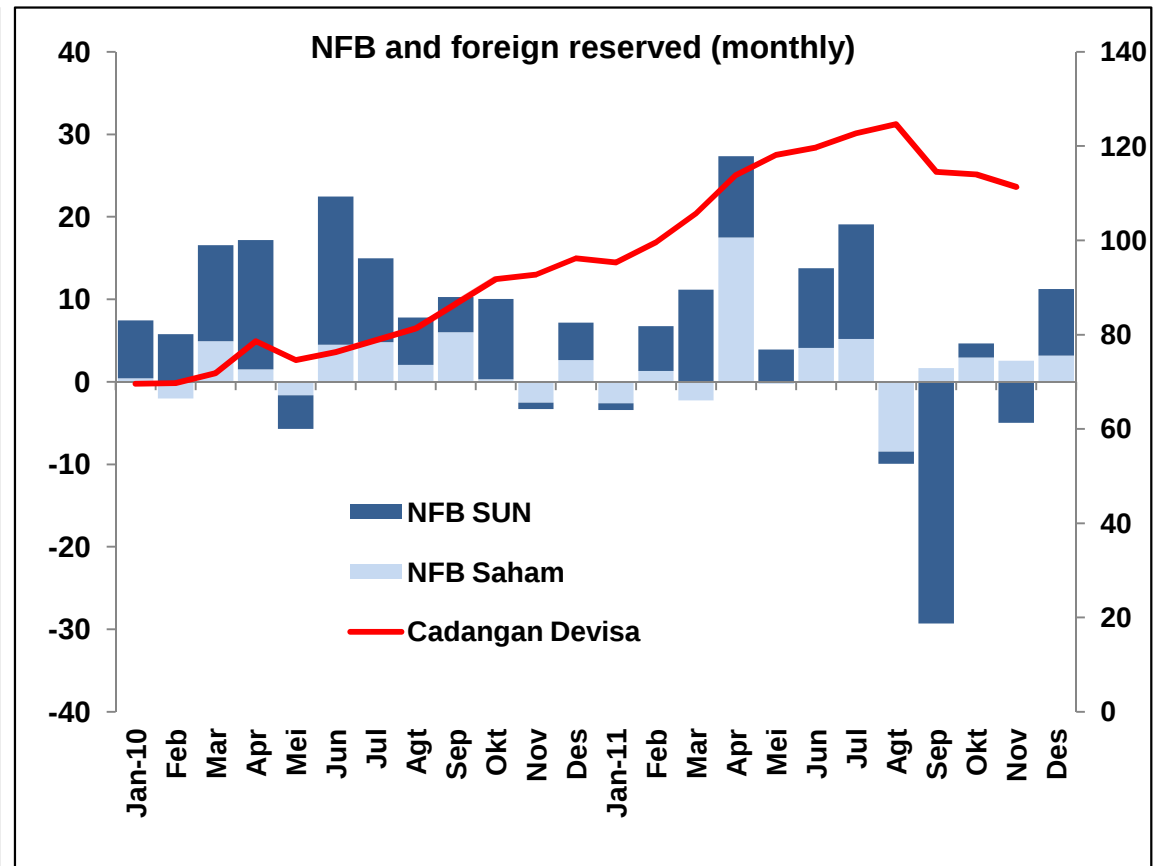
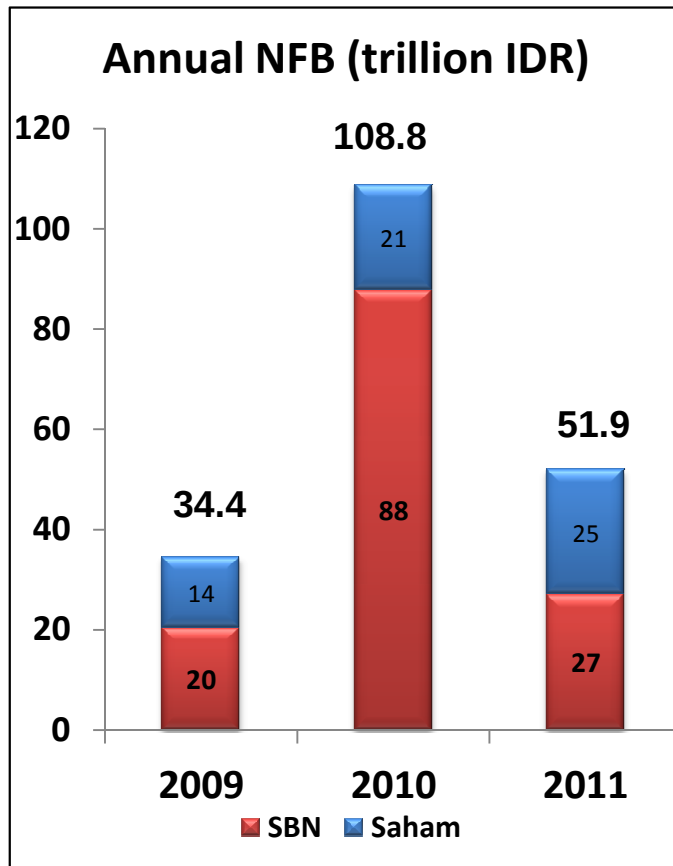
Sejak mencapai posisi *investment grade*, yield SUN dan global bond cenderung terus mengalami penurunan dan mencapai level terendahnya pada 2011.



Selama tahun 2011, keyakinan investor tercermin dari peningkatan arus modal asing yang masuk ke pasar SBN (Rp27T) dan saham (Rp24,9 T)

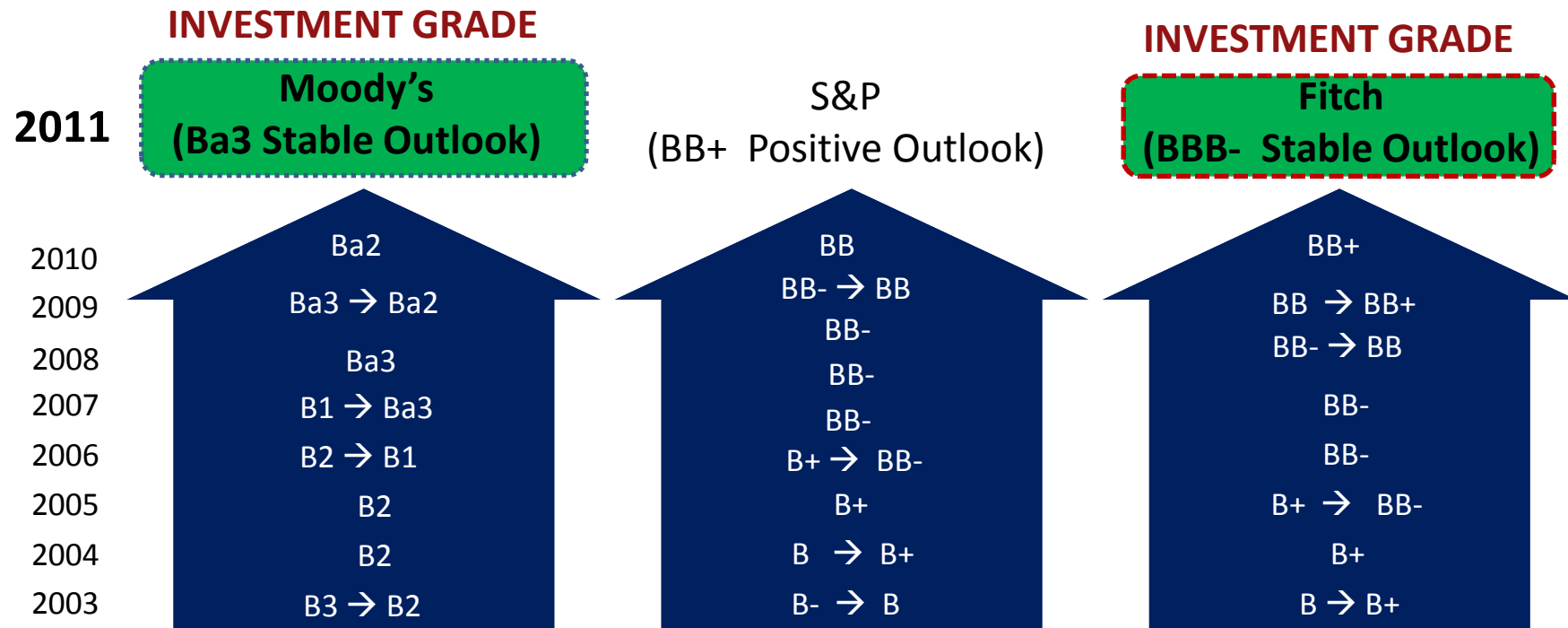


NFB of SUN and Stock (Rp T) – Foreign Reserved (billion US\$)





Di tengah ketidakpastian ekonomi global, Indonesia mendapatkan kembali *Investment Grade* dari Fitch dan Moody's...



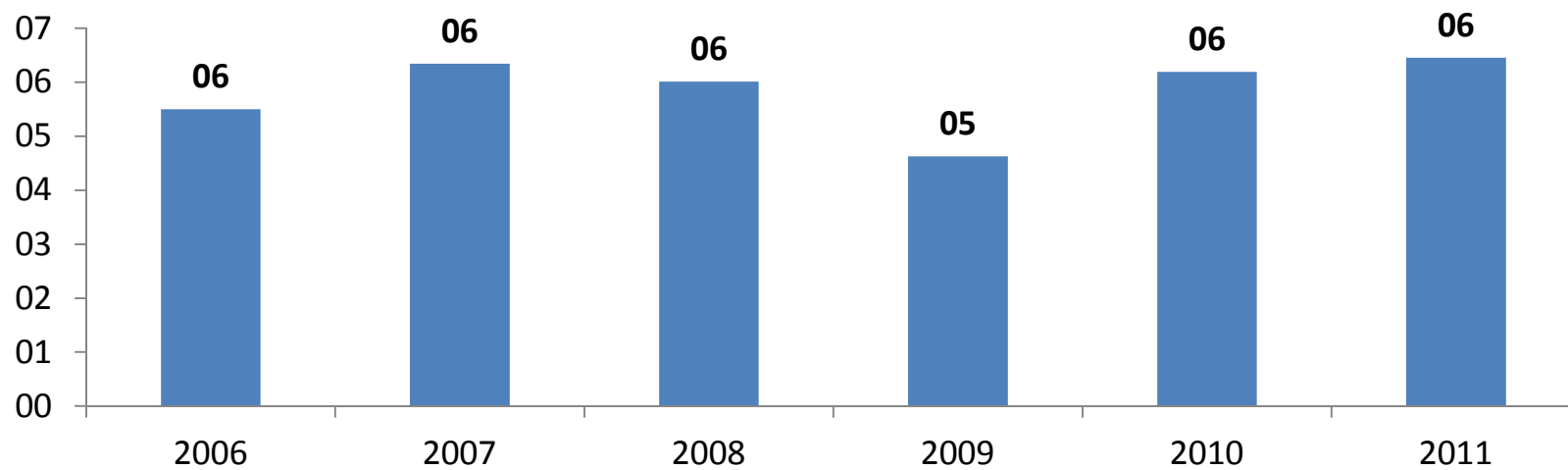
- Tanggal 15 Desember 2011, Fitch Rating Agency menaikkan peringkat utang Indonesia dari BB+ menjadi BBB- (Investment Grade)
- Tanggal 18 Januari 2012, Moody's juga menaikkan peringkat utang Indonesia dari Ba1 menjadi Baa3 (Investment Grade)
- Posisi investment grade Indonesia ini merefleksikan kekuatan dan ketahanan pertumbuhan ekonomi di tengah perlambatan ekonomi global, disiplin fiskal tercermin dari rasio utang publik yang terus menurun, likuiditas eksternal yang kuat, serta kerangka kebijakan makro, fiskal dan moneter yang hati-hati.



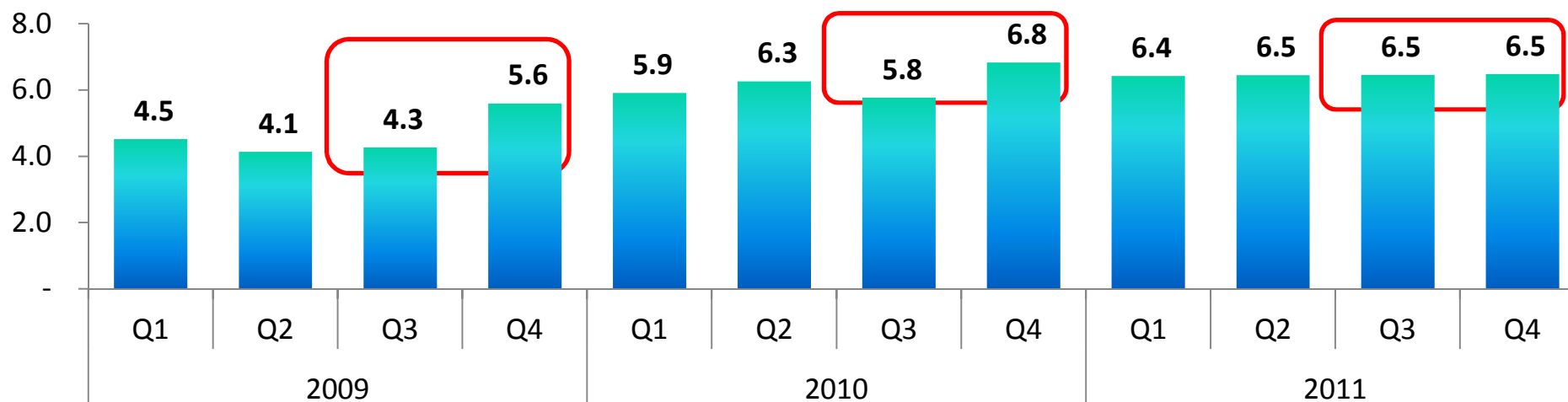
Pertumbuhan PDB 2011 sebesar 6,5 persen dengan pertumbuhan PDB pada triwulan IV sebesar 6,5 persen



Pertumbuhan PDB 2006-2011 (%)



Pertumbuhan PDB Triwulanan 2009 - 2011 (%)





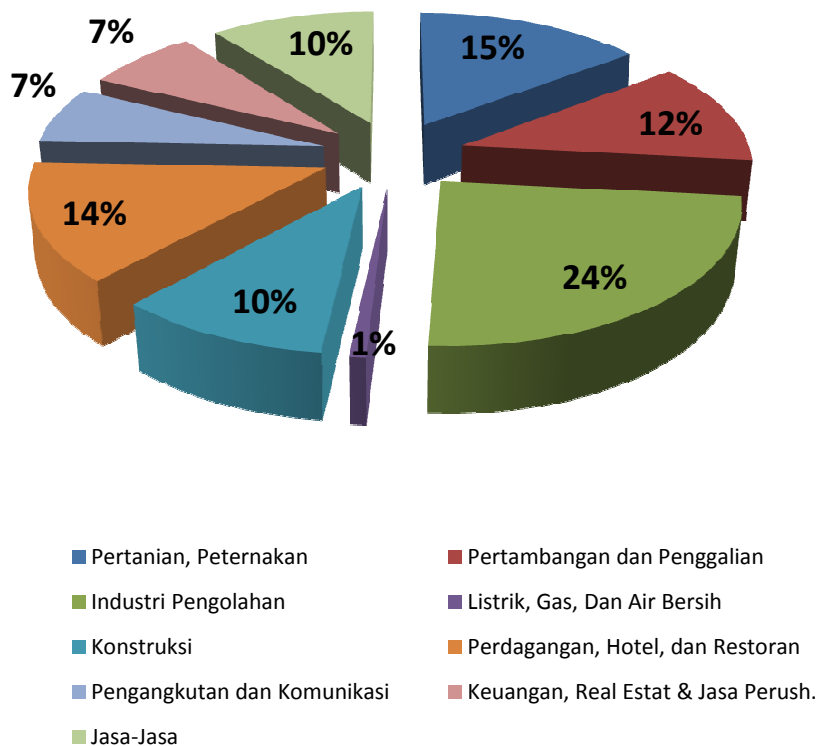
Dari sisi produksi, pertumbuhan PDB 2011 didukung oleh sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, serta sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Sektor Industri pengolahan tumbuh sangat tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.



Pertumbuhan dan Kontribusi terhadap pertumbuhan PDB Sektoral (%)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan			Kontribusi terhadap Pertumbuhan		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
Pertanian, Peternakan	4.0	3.0	3.0	0.5	0.4	0.4
Pertambangan dan Penggalan	4.5	3.6	1.4	0.4	0.3	0.1
Industri Pengolahan	2.2	4.7	6.2	0.6	1.2	1.6
Listrik, Gas, Dan Air Bersih	14.3	5.3	4.8	0.1	0.0	0.0
Konstruksi	7.1	7.0	6.7	0.4	0.5	0.4
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.3	8.7	9.2	0.2	1.5	1.6
Pengangkutan dan Komunikasi	15.9	13.4	10.7	1.3	1.2	1.0
Keuangan, Real Estat & Jasa Perush.	5.2	5.7	6.8	0.5	0.5	0.7
Jasa-Jasa	6.4	6.0	6.7	0.6	0.6	0.6
Produk Domestik Bruto	4.6	6.2	6.5			

Distribusi PDB Sektoral Tahun 2011



Sektor Perdagangan dan Industri memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan PDB. Sektor Industri pengolahan dan sektor Pertanian juga masih mendominasi distribusi PDB.



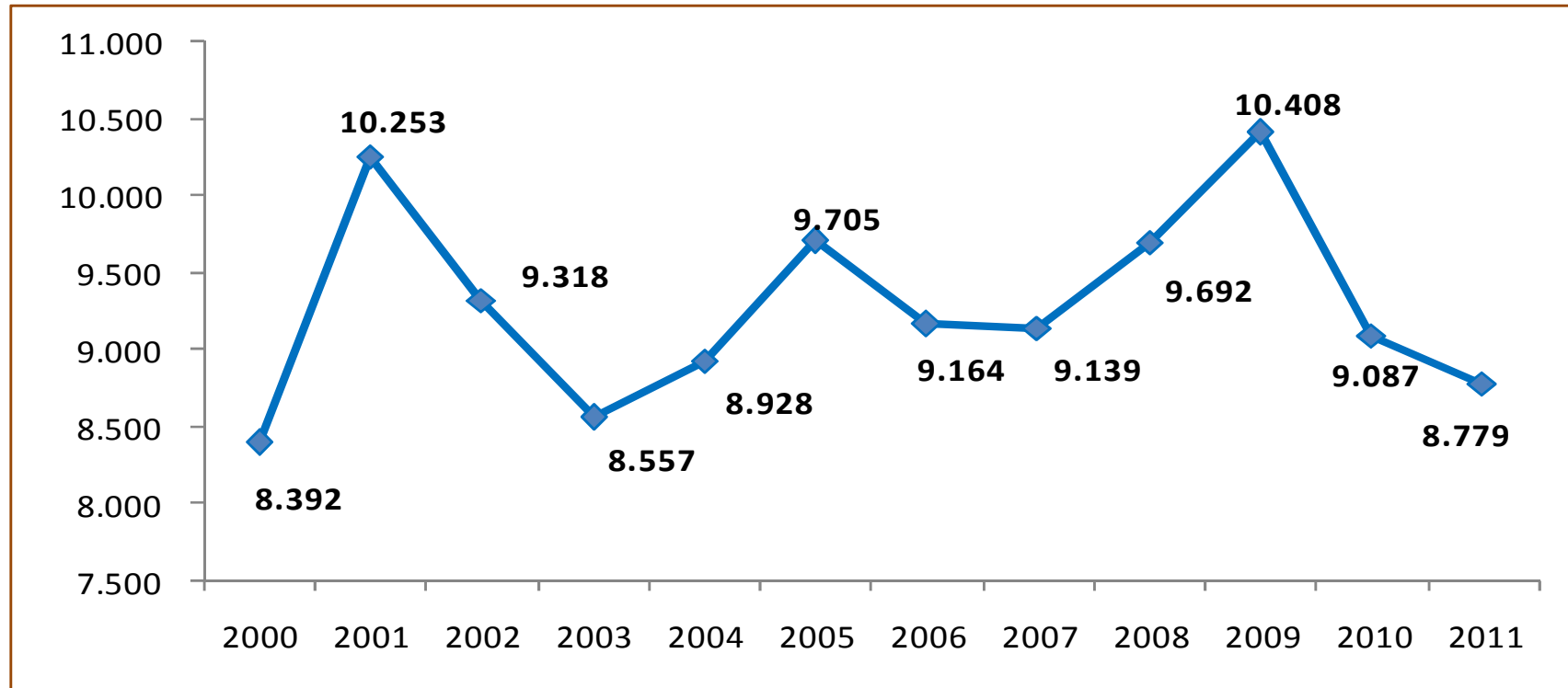
Tingkat inflasi mengalami penurunan dari 7.02% (YoY) pada Januari 2011 menjadi 3.79% (YoY) pada Desember 2011.



- **Faktor-faktor yang mendukung inflasi yang stabil di tahun 2011 :**
 - Terjaganya produksi dan distribusi bahan pangan pokok;
 - Optimalisasi kebijakan pemerintah di bidang harga (administered prices), khususnya kebijakan harga energi;
 - Terjaganya ekspektasi inflasi, terutama pada semester ke II tahun 2011 sejalan dengan ketersediaan bahan pangan pokok;
 - Relatif stabilnya nilai tukar yang mampu mengendalikan imported inflation ditengah-tengah harga energi dan bahan pangan internasional yang cenderung naik.



Stabilitas perekonomian terjaga dengan rata-rata nilai tukar Rp8.779 pada tahun 2011

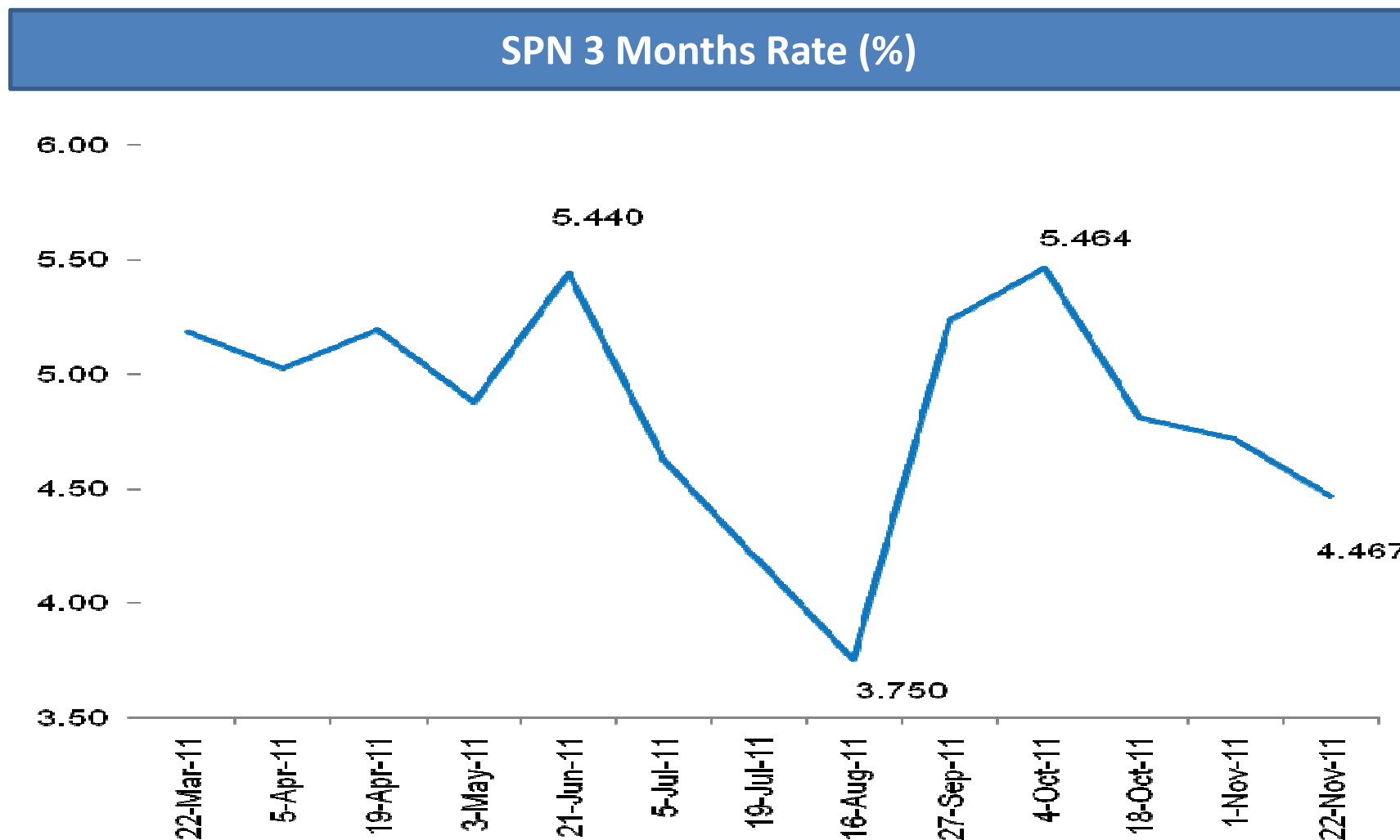


Fluktuasi nilai tukar dikendalikan untuk:

- Mempertahankan daya saing produk-produk nasional
- Menghindari tekanan pada imported inflation, dan kelangkaan bahan baku impor.



Asumsi suku bunga SBI-3 bulan diganti dengan menggunakan suku bunga SPN-3 bulan dengan rata-rata 4,84% di tahun 2011





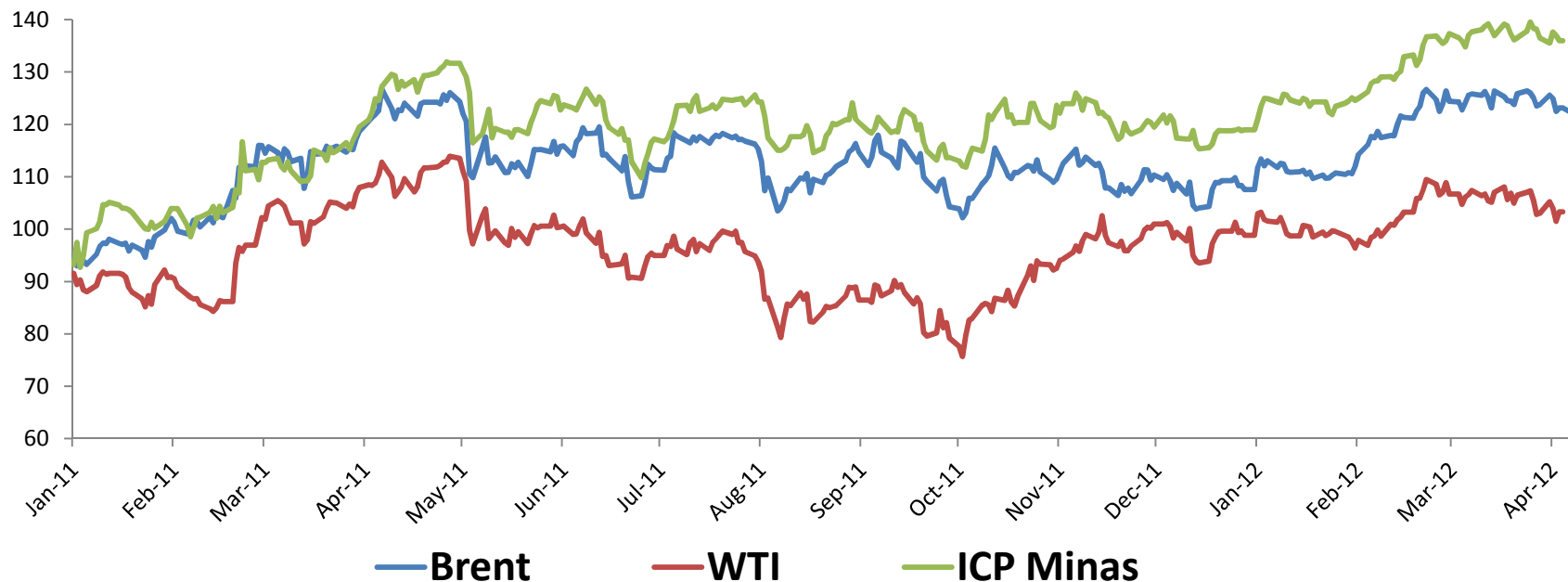
Selama 2011, harga ICP mencapai US\$111,54/barrel dan lifting minyak sebesar 898 ribu barel/hari.



Realisasi ICP dan lifting minyak di tahun 2011 dipengaruhi oleh:

- Kenaikan ICP terjadi akibat terganggunya stabilitas politik di kawasan Timur Tengah dan Afrika, yang mengganggu distribusi minyak internasional.
- Turunnya lifting minyak terjadi akibat rendahnya produksi natural, terbatasnya investasi di sektor migas, dan tidak optimalnya utilisasi sumur-sumur baru.

Harga Minyak Mentah Global (US\$/Barrel)



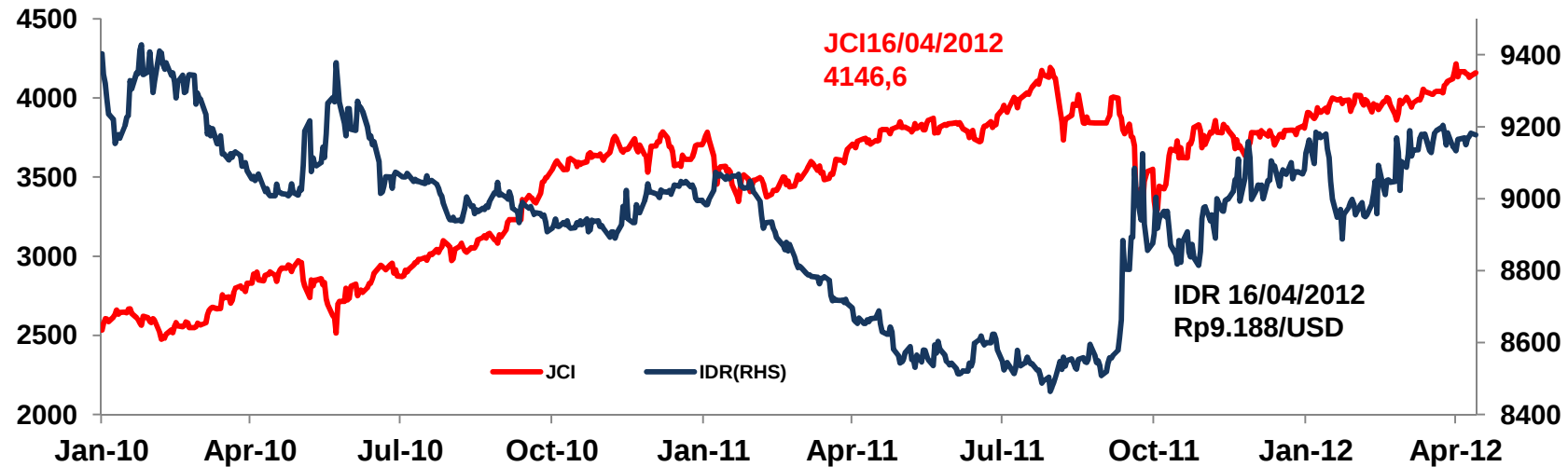
Source : Bloomberg



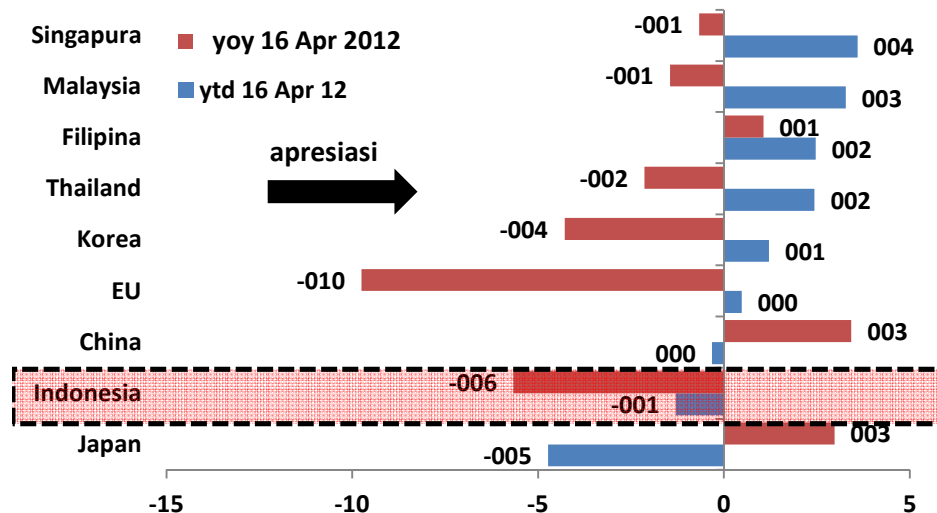
Kondisi Perekonomian Domestik Terkini



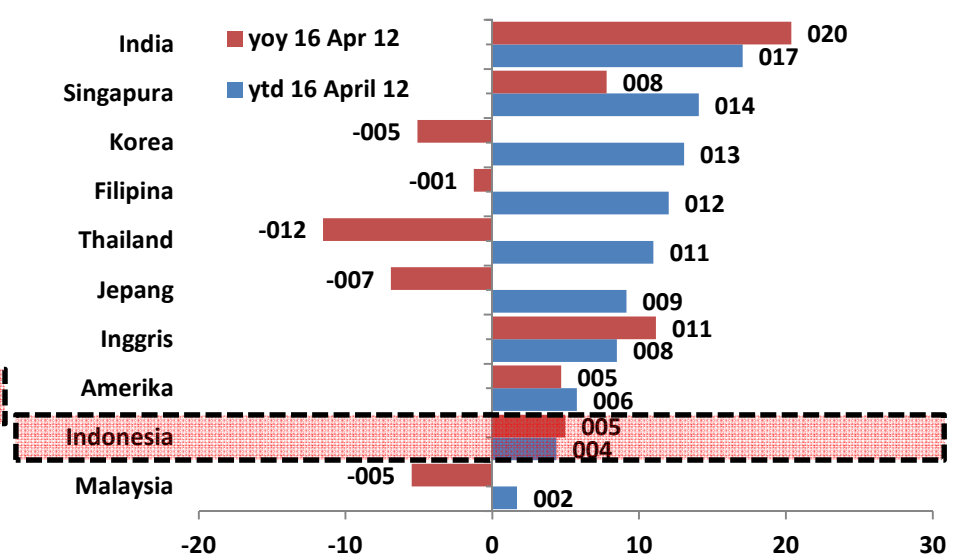
Hingga pertengahan April Rupiah masih terdepresiasi akibat dari meningkatnya ekspektasi inflasi, sedangkan IHSG cenderung terus meningkat



Nilai Tukar



Saham



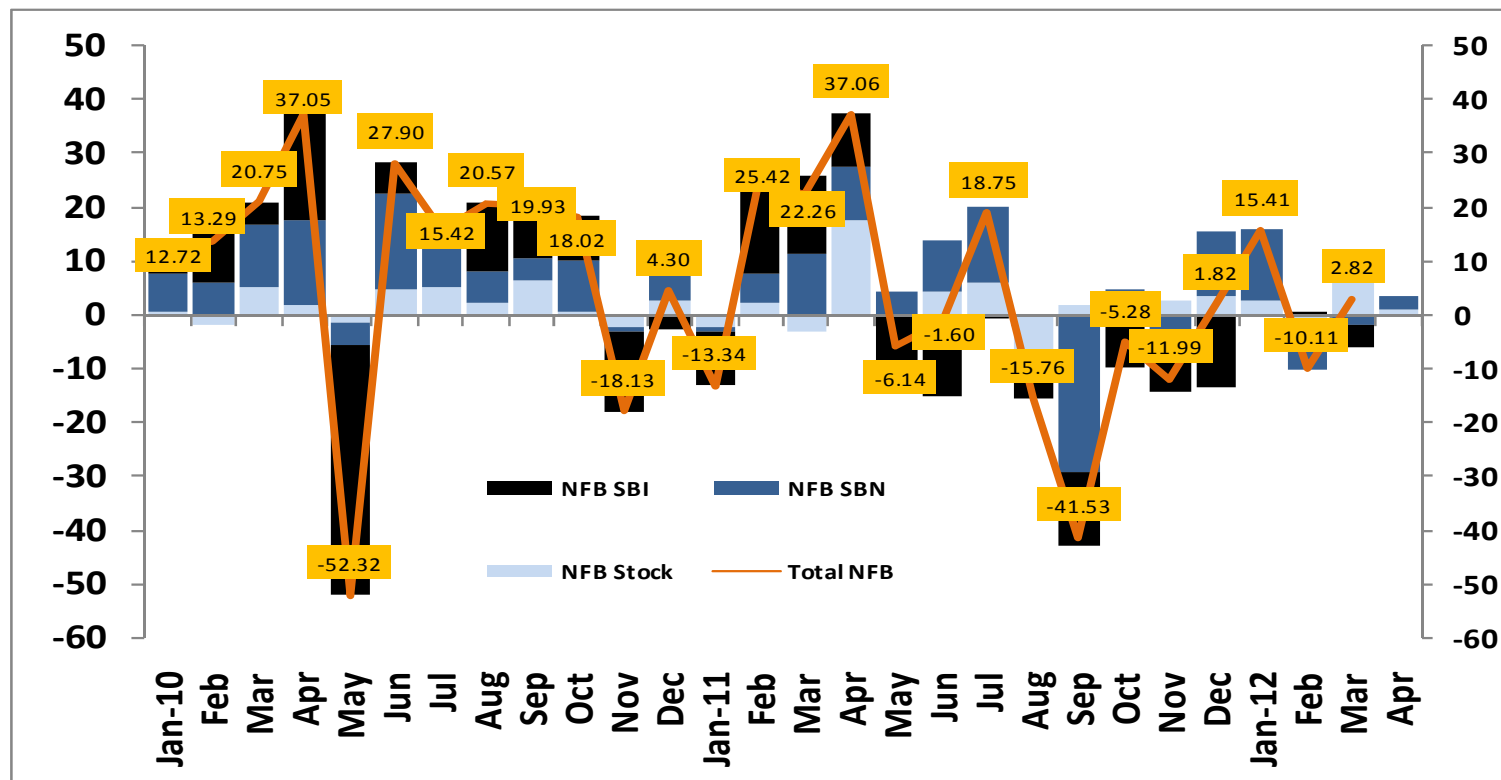
Source: Bloomberg, processed



Investor diduga mengalihkan kepemilikannya pada portofolio saham akibat pelonggaran kebijakan moneter



NFB SBI, SUN, Saham (Triliun Rp)



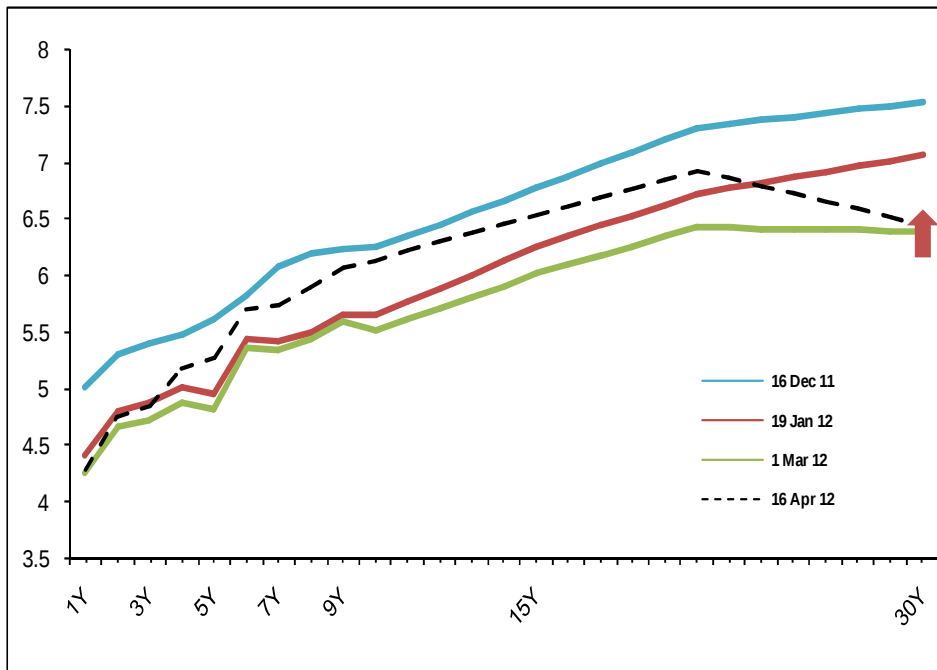
Sampai dengan pertengahan bulan April 2012, dana asing masih tercatat masuk ke pasar Saham dan SUN seiring menguatnya IHSG dan Rupiah, *capital inflow* tercatat sebesar Rp0,99T (s.d. 13 April) dan sebesar Rp2,39T (s.d. 12 Maret).



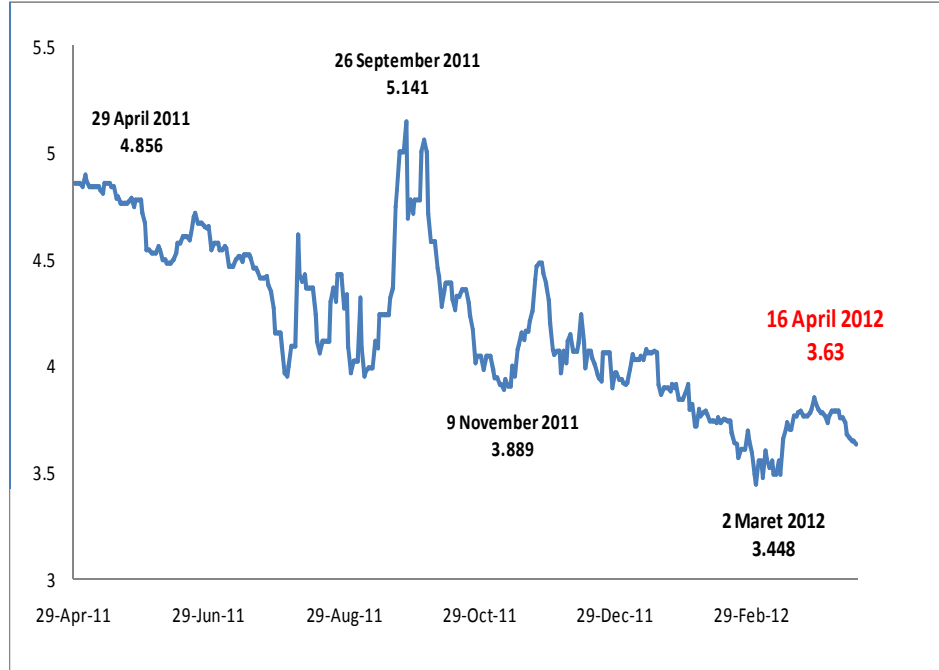
Yield SUN 10Y Domestik kembali tertekan dan Yield Global Bond 10Y menurun...



Perkembangan Yield SUN Domestik (16 Des'11 – 16 Apr '12)



Perkembangan Yield USD Global Bond Maturity 2021 (29 Apr '11 – 16 Apr '12)



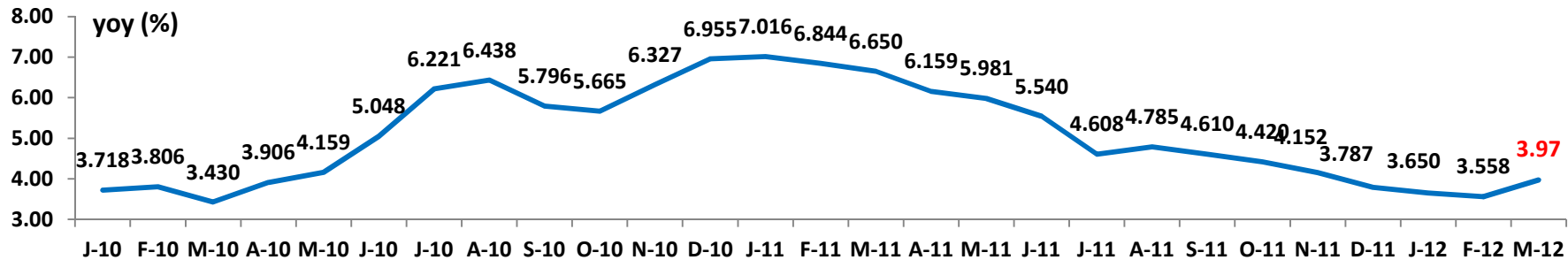
- Yield SUN 10Y Per 12 April 2012 berada pada 6,13% meningkat dibandingkan dengan posisi 1 Maret 2012 (5,50%). Yield Global Bond 10Y per 12 April 2012 berada pada posisi 3,63% meningkat dibandingkan dengan 28 Maret 2012 (3,85%).
- Yield SUN 10Y domestik mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh penundaan kenaikan harga BBM bersubsidi yang mengakibatkan meningkatnya ketidakpastian di pasar obligasi. Investor menjadi lebih berhati-hati dalam masih dalam kondisi *wait and see* sehingga kondisi perdagangan menjadi sepi. Yield Global Bond 10Y kembali mengalami kecenderungan penurunan dipengaruhi oleh adanya sentimen positif kuatnya prospek PDB China dan stimulus moneter tambahan.
- Jumlah penawaran yang masuk pada pelelangan SUN terakhir (3 April 2012) mengalami peningkatan dibandingkan pada bulan sebelumnya.
- Selama bulan April (hingga 13 April 2012) terjadi *inflows* sebesar Rp2,15 Triliun.



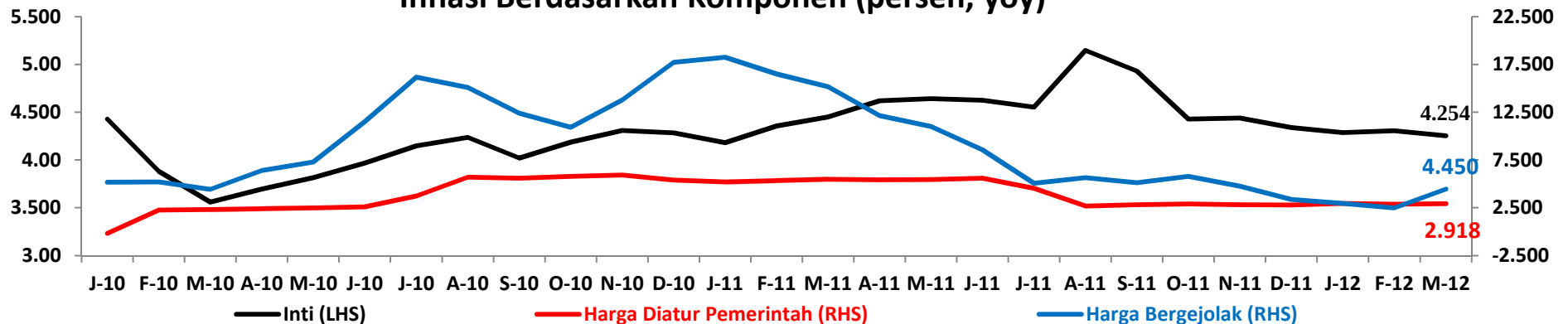
Laju inflasi Maret 2012 sebesar 0,07% (mtm) atau 3,97% (yoy)...



Perkembangan & Perkiraan Inflasi



Inflasi Berdasarkan Komponen (persen, yoy)



Sumber : BPS, data diolah

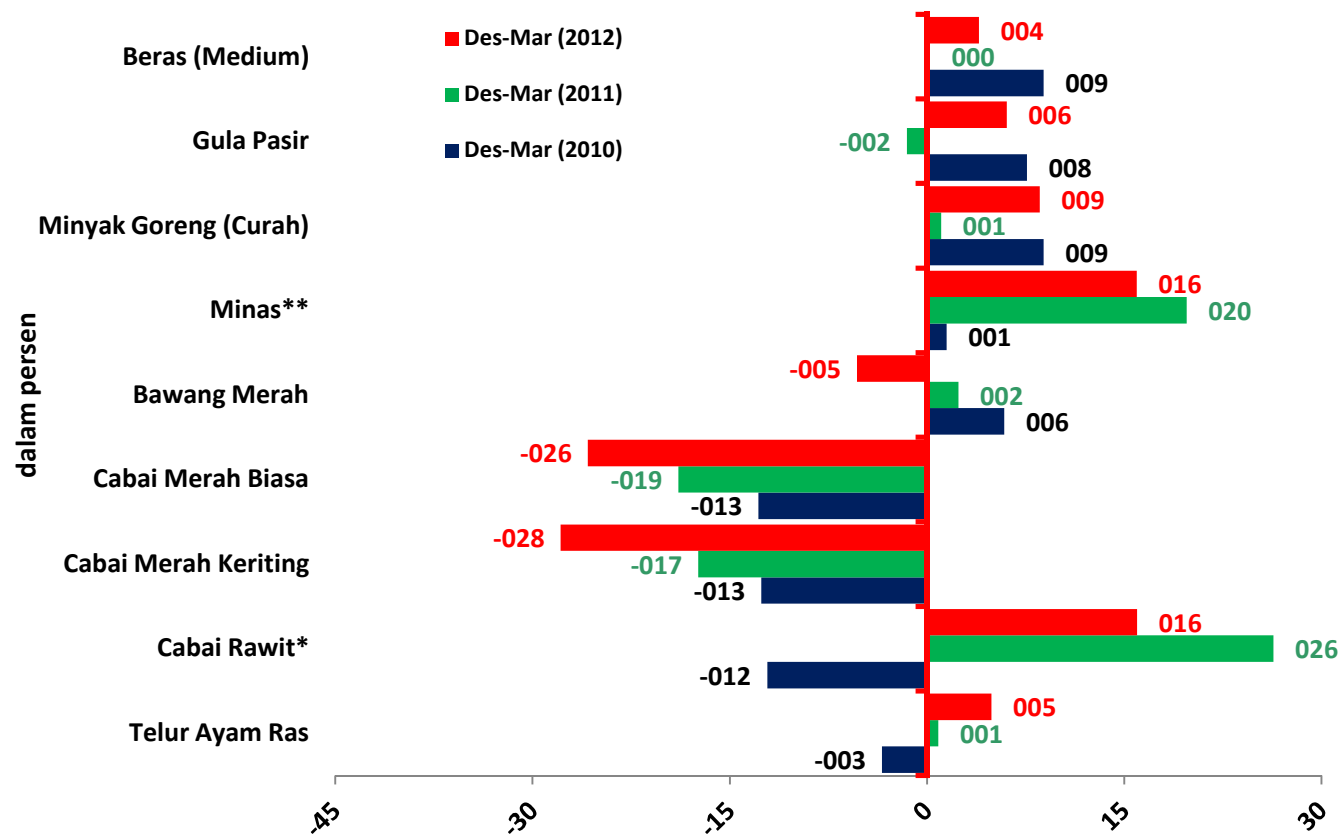
- Pergerakan laju inflasi tahun 2010 sampai dengan 2012 sebagian besar dipengaruhi oleh pergerakan laju inflasi harga bergejolak, yang dikontribusi oleh harga bahan makanan seperti beras, minyak goreng, dan bumbu-bumbuan serta komoditas *safe haven* seperti emas perhiasan.
- IHK bulan ini mengalami inflasi sebesar 0,07% (mtm) atau 3,97% (yoy) seiring dengan adanya kenaikan beberapa harga bahan pokok sebagai dampak tingginya ekspektasi inflasi masyarakat akan adanya kenaikan harga BBM.



Harga Beras yang stabil, serta penurunan harga beberapa komoditas diperkirakan menstabilkan laju inflasi tahun 2012...

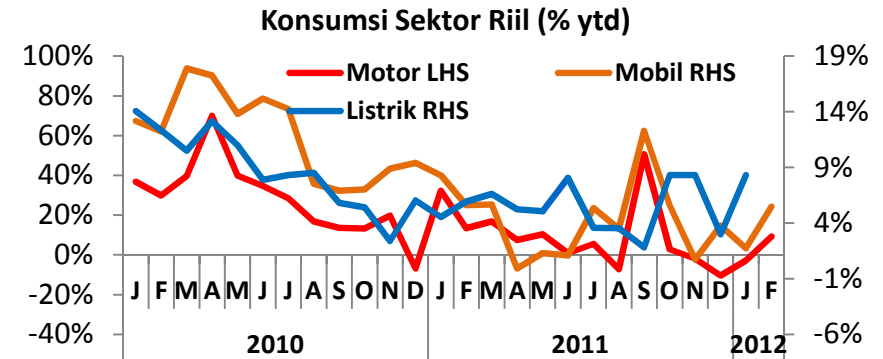
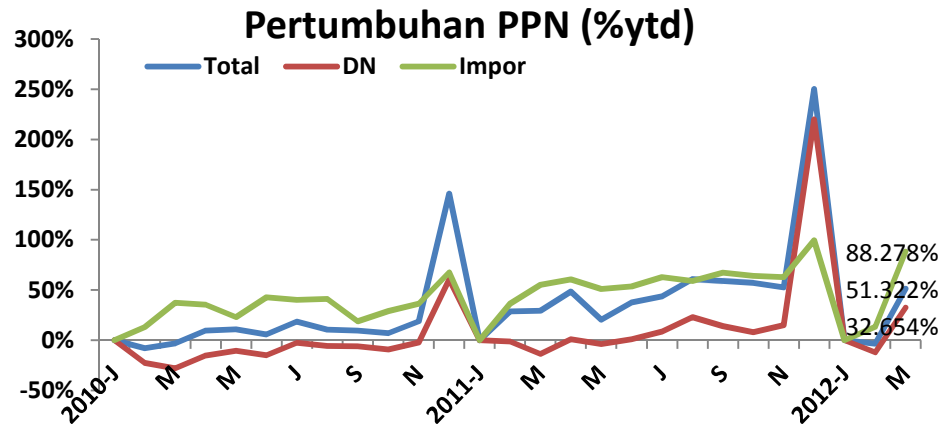


Perubahan Harga Komoditas Domestik (%)



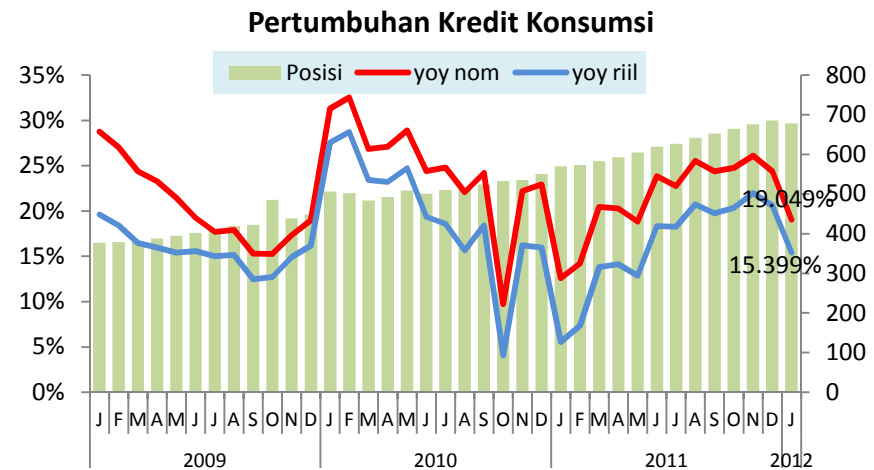


Konsumsi domestik masih menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi..



Pertumbuhan PPN mencerminkan aktivitas transaksi dan konsumsi masyarakat, PPN impor meningkat lebih tinggi

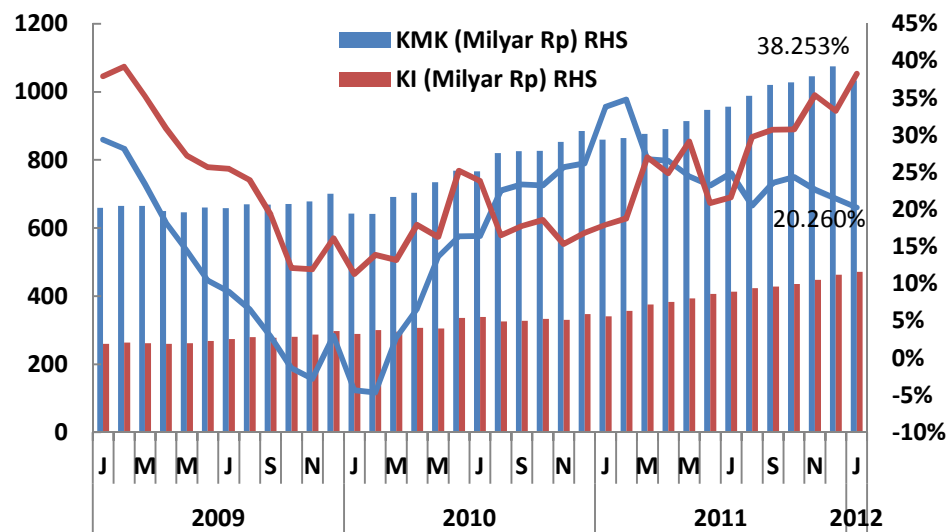
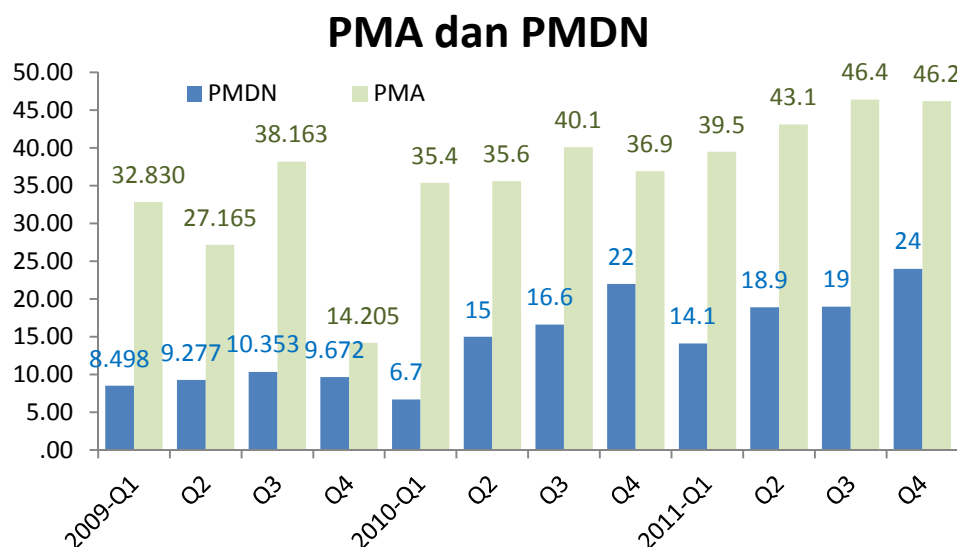
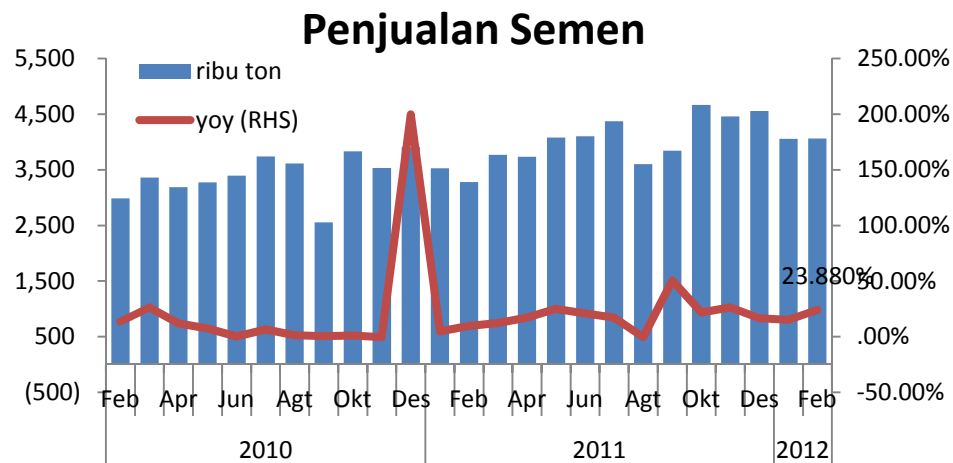
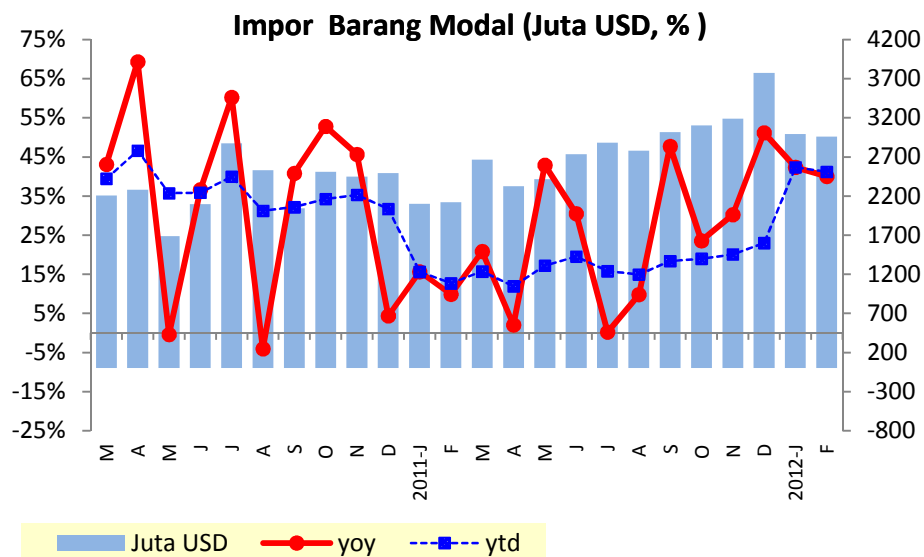
Pertumbuhan mobil motor dan listrik meningkat di Feb 2012 setelah mengalami penurunan pada Jan 2012



Per Maret 2012 Indeks Kepercayaan Konsumen turun meskipun masih pada level optimis, yakni menjadi 107,3. Penurunan tersebut terjadi terutama didorong oleh turunnya indeks ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi pada 6 bulan ke depan (IEK) yang mengalami penurunan 7,9 poin (dari 120,0 menjadi 112,1)

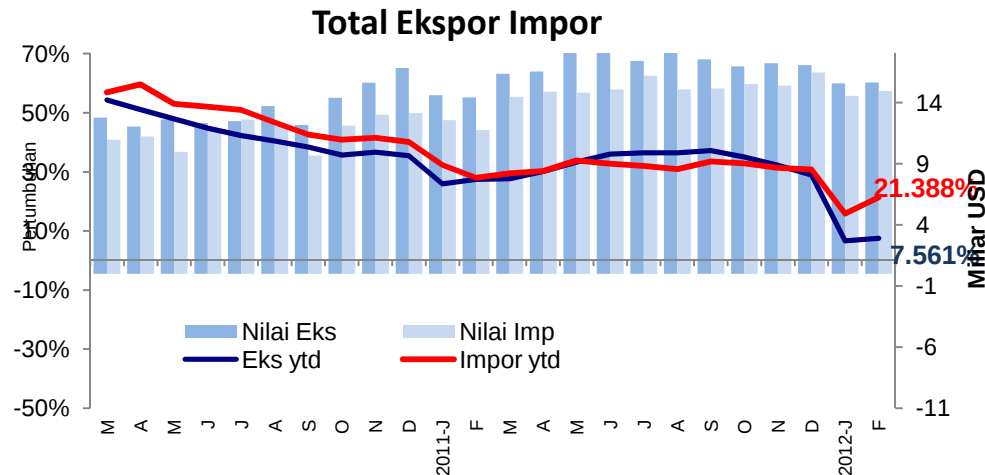


Kinerja investasi di awal tahun 2012 diperkirakan masih cukup tinggi, a.l didorong perbaikan iklim usaha dan peringkat kredit Indonesia..





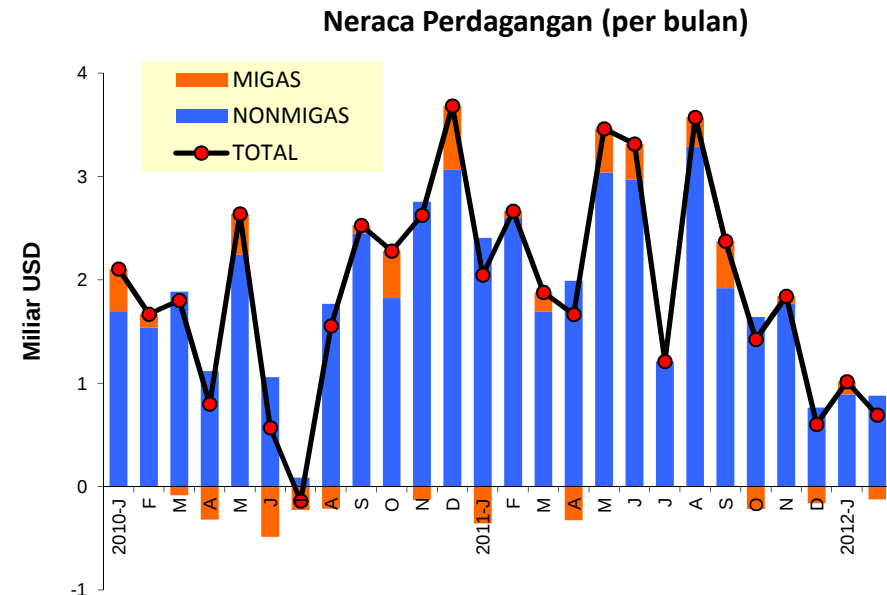
Selama periode Jan-Feb 2012, kinerja ekspor Indonesia mencapai US\$31,2 miliar atau tumbuh sebesar 7,6%(ytd). Sedangkan impor tumbuh lebih tinggi dibanding ekspor yakni sebesar 21,4% (ytd) atau nilai US\$29,5 miliar.



- Kinerja ekspor didukung oleh ekspor non migas dan migas yang tumbuh sebesar 4,1% dan 23,4%. Sedangkan impor, impor non migas tumbuh sebesar 22,4% dan migas tumbuh sebesar 16,9%.
- Neraca perdagangan Indonesia masih menunjukkan nilai positif yakni sebesar US\$693 juta. Namun perlu dilihat sejak bulan Agustus 2011, neraca perdagangan menunjukkan tren penurunan.
- Turunnya surplus neraca perdagangan akibat terjadinya defisit pada neraca migas.

	Feb -'12			Jan -'12	
	Juta USD	yoy	ytd	yoy	ytd
Total Ekspor	15,645.8	8.5%	7.6%	6.6%	6.6%
Total Impor	14,953.0	27.3%	21.4%	15.9%	15.9%
Non Migas					
Ekspor	12,340.1	4.6%	4.1%	3.6%	3.6%
Impor	11,460.3	24.5%	22.4%	20.3%	20.3%
Migas					
Ekspor	3,305.7	26.5%	23.4%	20.2%	20.2%
Impor	3,429.7	34.8%	16.9%	1.6%	1.6%

Sumber: BPS

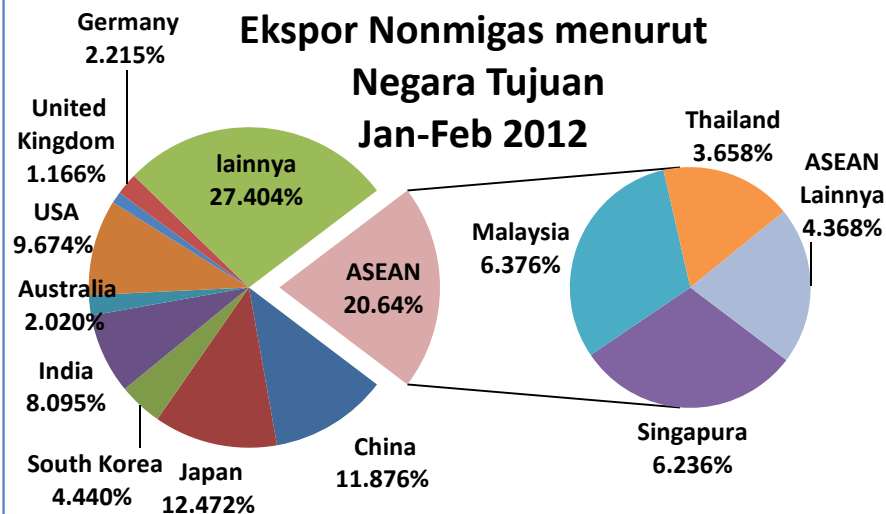




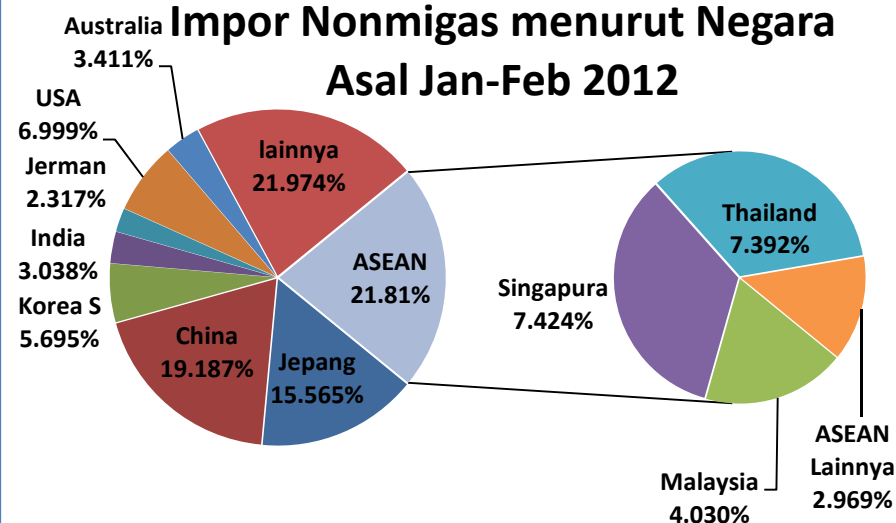
Negara tujuan utama ekspor nonmigas masih didominasi oleh negara-negara di kawasan Asia. Bahkan India menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Lebih dari setengah impor nonmigas Indonesia berasal dari China, Jepang, Korea Selatan dan negara-negara ASEAN.



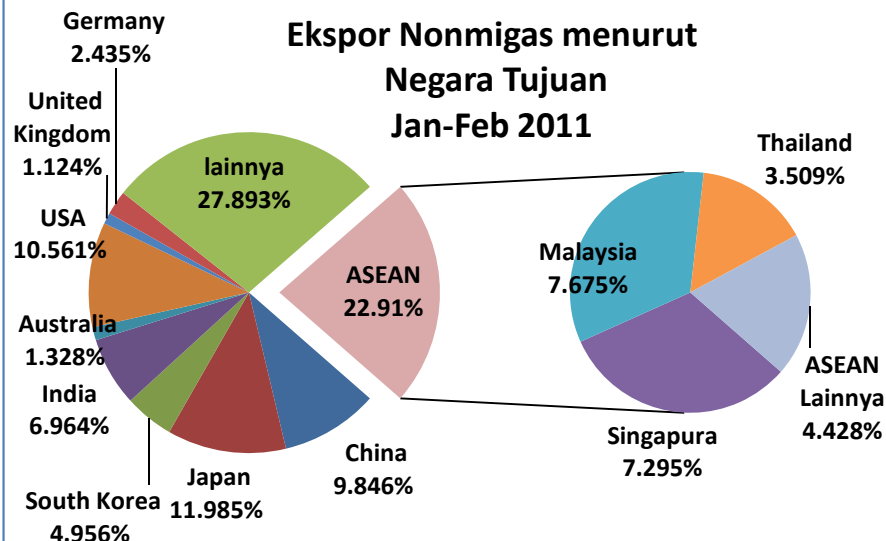
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Jan-Feb 2012



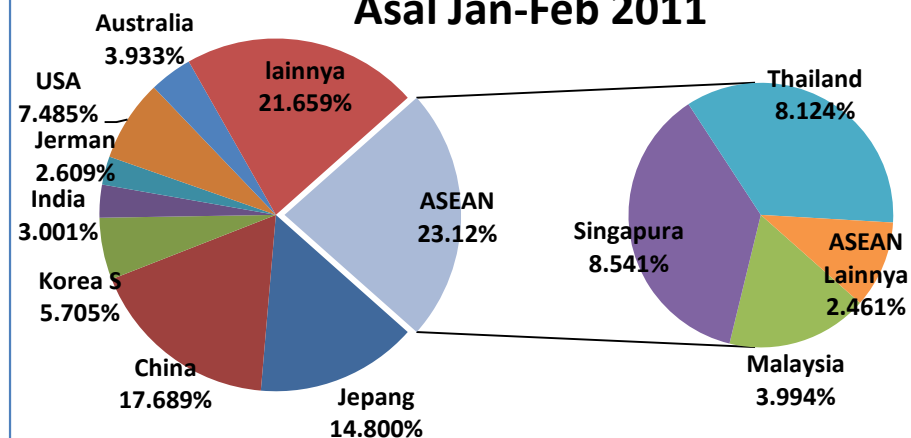
Impor Nonmigas menurut Negara Asal Jan-Feb 2012



Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Jan-Feb 2011



Impor Nonmigas menurut Negara Asal Jan-Feb 2011





Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I-2012 diperkirakan mencatat surplus US\$3,0 miliar



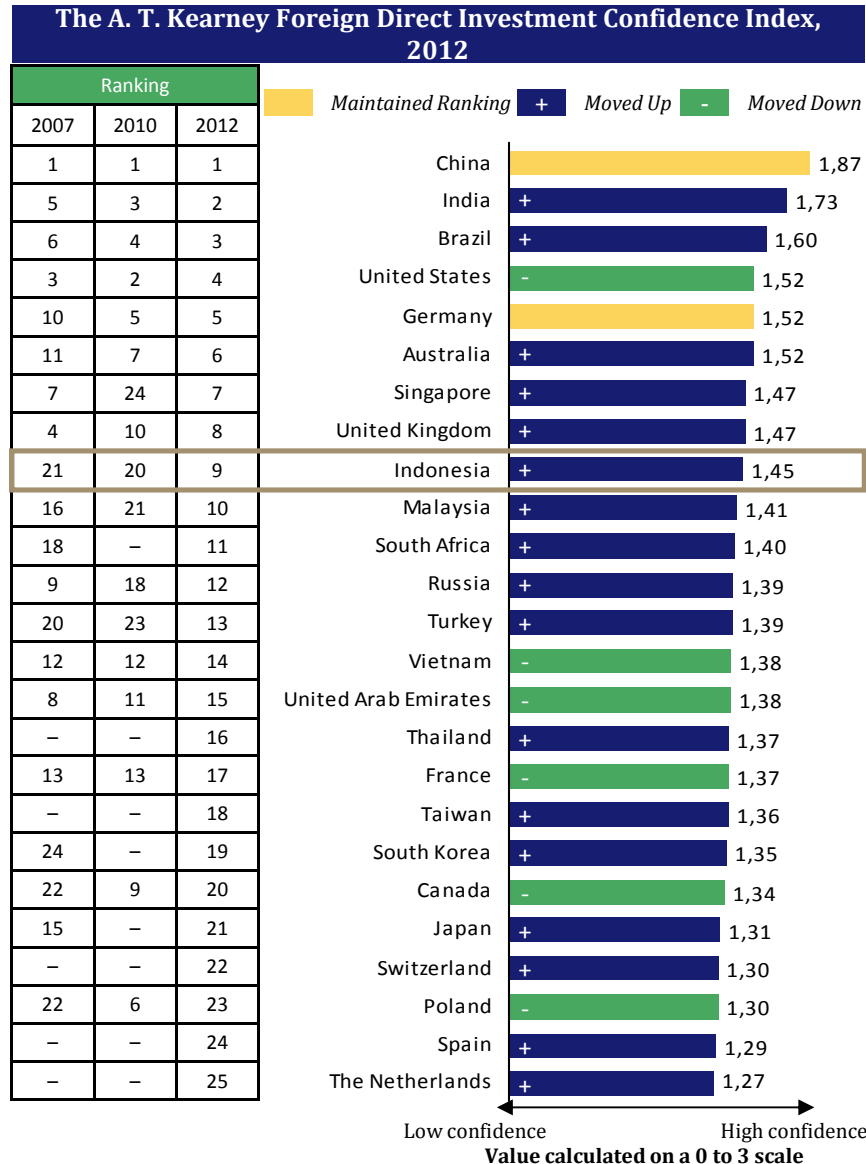
(US\$ Miliar)

ITEM	2010					2011*					2012**
	Q1	Q2	Q3	Q4	Total	Q1	Q2	Q3*	Q4**	Total*	Q1**
A. TRANSAKSI BERJALAN	1.9	1.4	1.0	0.9	5.1	2.1	0.5	0.5	-0.9	2.1	-1.1
1. Neraca Perdagangan	7.0	6.8	7.6	9.2	30.6	8.7	9.6	9.6	7.4	35.3	5.7
a. Ekspor, <i>fob</i>	35.1	37.4	39.7	45.8	158.1	45.8	51.8	52.5	51.4	201.5	47.2
b. Impor, <i>fob</i>	-28.1	-30.6	-32.1	-36.6	-127.4	-37.1	-42.2	-42.9	-43.9	-166.1	-41.5
2. Jasa-jasa	-2.1	-2.3	-2.2	-2.8	-9.3	-2.1	-3.4	-2.8	-3.5	-11.8	-2.2
3. Pendapatan	-4.0	-4.3	-5.5	-6.9	-20.8	-5.5	-6.7	-7.3	-6.1	-25.7	-5.7
4. Transfer	1.1	1.1	1.2	1.3	4.6	1.0	1.0	1.0	1.2	4.2	1.0
B. TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	5.7	3.8	7.5	9.7	26.6	6.6	12.8	-4.1	-1.4	14.0	4.1
1. Transaksi Modal	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
2. Transaksi Finansial	5.6	3.7	7.5	9.7	26.6	6.6	12.8	-4.1	-1.4	14.0	4.1
a. Investasi Langsung	2.6	2.4	1.8	4.4	11.1	3.5	3.2	1.7	2.1	10.4	3.7
b. Investasi Portofolio	6.2	1.1	4.5	1.4	13.2	3.6	5.5	-4.7	-0.3	4.2	2.6
c. Investasi Lainnya	-3.1	0.3	1.2	3.8	2.3	-0.4	4.1	-1.1	-3.2	0.6	-2.2
C. TOTAL (A + B)	7.6	5.1	8.5	10.6	31.8	8.7	13.3	-3.6	-2.3	16.1	3.0
D. SELISIH PERHITUNGAN BERSIH	-0.9	0.3	-1.6	0.6	-1.5	-1.1	-1.4	-0.3	1.4	-4.2	0.0
E. KESEIMBANGAN UMUM (C + D)	6.6	5.4	7.0	11.3	30.3	7.7	11.9	-4.0	-3.7	11.9	3.0
Cadangan Devisa	71.8	76.3	86.6	96.2	96.2	105.7	119.7	114.5	110.1	110.1	113.1

- Defisit transaksi berjalan diperkirakan membesar → perlambatan ekspor, sedangkan impor tetap tinggi sejalan dengan aktivitas ekonomi domestik yang kuat dan tingginya konsumsi BBM.
- Transaksi modal dan finansial diperkirakan mengalami surplus dari arus masuk investasi langsung dan portofolio yang kembali meningkat.
- Cadangan devisa diperkirakan mencapai US\$113,1 miliar, atau setara dengan 6,35 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah.



Kemampuan mengatasi dampak krisis global ditentukan oleh ruang bagi kebijakan fiskal dan moneter..



Source: A.T. Kearney Foreign Direct Investment Confidence Index®, 2012

Wiggle Room Index: penilaian The Economist terhadap 27 negara berkembang, Indonesia menempati peringkat kedua setelah Arab Saudi sebagai negara memiliki fleksibilitas ruang gerak kebijakan moneter dan fiskal

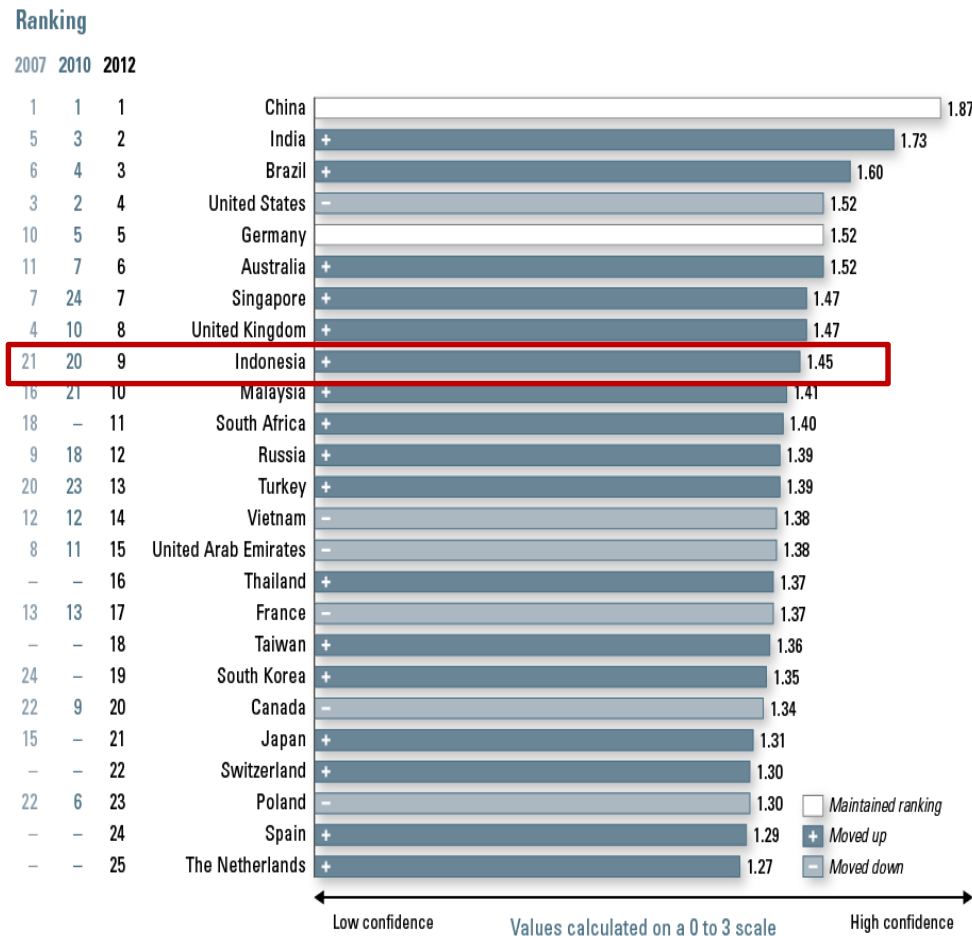
- Lima indikator kebijakan moneter: inflasi, pertumbuhan kredit: kesenjangan antara tingkat pertumbuhan kredit bank dan PDB nominal sepanjang tahun lalu, tingkat bunga riil, pergerakan mata uang terhadap dolar, keseimbangan current account - Jika kondisi keuangan menegang akan lebih sulit untuk membiayai defisit current account dan begitu sulit untuk menurunkan suku bunga.
- Indeks fleksibilitas fiskal, menggabungkan utang pemerintah dan defisit (yang disesuaikan secara siklus) anggaran struktural sebagai persentase dari PDB.



Peringkat *FDI Confidence Index* Meningkat Secara Signifikan



The A. T. Kearney Foreign Direct Investment Confidence Index, 2012



Source: A.T. Kearney Foreign Direct Investment Confidence Index®, 2012

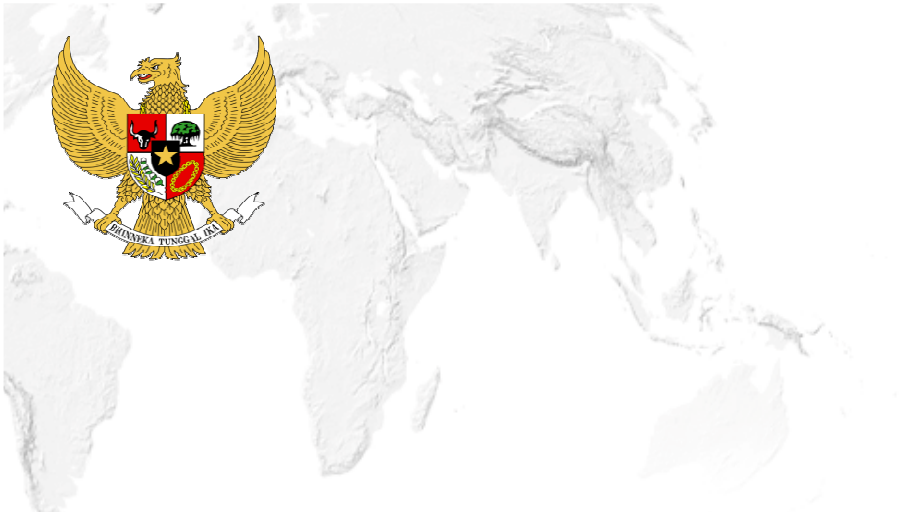
- *FDI Confidence Index* merupakan indeks keyakinan investor yang disurvei oleh A.T. Kearney terhadap 27 negara dan 17 sektor industri. Indeks ini menggambarkan prospek arus investasi langsung di dunia internasional.
- *FDI Confidence Index* Indonesia tahun 2011 adalah sebesar 1,45, berada di peringkat ke 9, naik dari peringkat 20.
- Indonesia kini berada di atas Malaysia yang menempati peringkat 10 dengan *FDI Confidence Index* 1,41.



Kenaikan *Rating* Indonesia oleh OECD



- Pada 30 Maret 2012 OECD (Paris) merilis *country risk classification*, yang merupakan penilaian umum mengenai risiko ekonomi dan politik sebuah negara. Indonesia merupakan satu-satunya negara (dari 210 negara) yang diupgrade dari peringkat 4 menjadi peringkat 3 (skala 7 s.d. 0).
- Indonesia sekarang sejajar dengan Brazil, India, Mexico, dan Rusia.
- Dengan kenaikan ini, premi risiko yang dibayar Indonesia atas penggunaan kredit ekspor dari ECA (*exports credit agency*) akan semakin murah.
- Dalam keterangannya, OECD menjelaskan penilaian atas *country risk* tersebut dilakukan melalui dua langkah metodologi.
 - ✓ Penilaian dilakukan dengan menggunakan *Country Risk Assessment Model* (CRAM) yang didasarkan pada tiga kelompok indikator risiko, yakni sejarah pembayaran negara yang dinilai, situasi keuangan dan situasi ekonominya.
 - ✓ Hasil penilaian kualitatif dengan CRAM dinilai satu per satu dan digabungkan dengan faktor-faktor lain yang tidak dinilai oleh CRAM, seperti risiko politik dan risiko lainnya.



Outlook Perekonomian 2012



Usulan Asumsi Makro Ekonomi APBN-P 2012

Indikator	2012		
	APBN	RAPBN-P	Hasil Kesepakatan Komisi XI & VII
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,7	6,5	6,3 – 6,7
Inflasi (yoy,%)	5,3	7,0	Max. 7,0
Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD)	8.800	9.000	8.900 – 9.100
Suku Bunga SPN 3 Bulan (%)	6,0	5,0	4,5 – 5,5
Harga Minyak Mentah Indonesia (ICP) (USD/barrel)	90	105	105
Lifting Minyak Indonesia (Ribuan Barrel per hari)	950	930	930



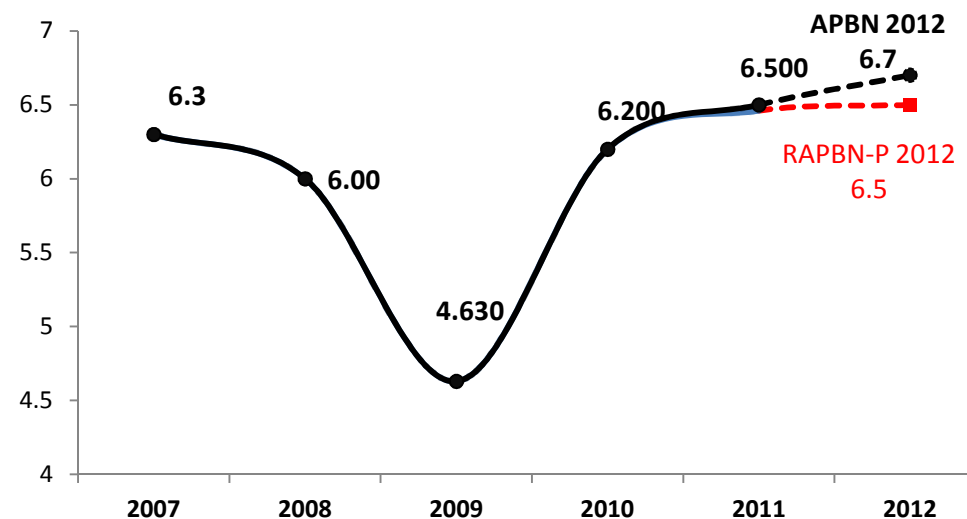
Pertumbuhan Ekonomi 2012: 6,7% → 6,5%

	Pertumbuhan		Kontribusi Pertumbuhan	
	2011	2012	2011	2012
PDB	6.5	6.5	6.5	6.5
Pengeluaran				
Konsumsi RT	4.7	4.9	2.7	2.7
Konsumsi Pemerintah	3.2	6.8	0.3	0.6
Investasi	8.8	10.9	2.1	2.7
Ekspor	13.6	9.9	6.3	4.9
Impor	(13.3)	(11.4)	(4.8)	(4.4)
Net Ekspor	14.4	4.9	1.5	0.5

Sektoral

Pertanian	3	3.5	0.4	0.4
Pertambangan	1.4	2.0	0.1	0.2
Industri	6.2	6.1	1.6	1.6
Listrik, Gas, dan Air	4.8	6.2	0	0
Konstruksi	6.7	7.0	0.4	0.5
Perdagangan	9.2	8.9	1.6	1.6
Transp & Kom	10.7	11.2	1	1.1
Kuangan	6.8	6.3	0.7	0.6
Jasa-jasa	6.7	6.2	0.6	0.6

Pertumbuhan Ekonomi



2012:

- Kontribusi ekspor netto menurun akibat perlambatan ekspor
- Kontribusi investasi meningkat:
 - ✓ Perbaikan iklim investasi
 - ✓ Program MP3EI
- Sektor industri pengolahan, perdagangan dan transportasi masih menjadi kontributor pertumbuhan terbesar



Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga 2012 sebesar 4.9 %

Konsumsi RT= f(PDB, π , pajak, transfer, bunga, tabungan)

Baseline : Pertumbuhan konsumsi domestik dalam beberapa tahun terakhir cukup stabil

- Konsumsi Rumah Tangga di 3 tahun terakhir tumbuh sekitar 4.7% - 4.8%
- Konsumsi dipengaruhi oleh tingkatan pendapatan (GDP) di masa lalu (lag)
- Kredit Konsumsi masih terus meningkat

KEBIJAKAN UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN KONSUMSI :

- Rencana kenaikan harga BBM diperkirakan dapat mengurangi konsumsi domestik hingga 0,26% dari asumsi awal 5%, sedangkan kebijakan BLSM Rp25, 6 triliun diperkirakan akan meningkatkan konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,19 persen, sehingga pertumbuhan konsumsi RT akan menjadi 4,9%.

DUKUNGAN KEBIJAKAN LAIN MELALUI :

- Meningkatkan frekuensi penyaluran Raskin dari 12 bulan ke 14 bulan
- Subsidi Transportasi Umum
- Beasiswa untuk Siswa yang tidak mampu



Konsumsi Pemerintah tahun 2012 tumbuh 6.8%

Konsumsi Pemerintah = f(pajak, jumlah PNS, kebijakan (relatively fixed → policy))

Baseline : Proyeksi Konsumsi Pemerintah yang ditetapkan dalam RAPBN

- Formulasi berdasarkan data historis
- Besarannya diatur oleh kebijakan / kesepakatan dengan DPR
- Perubahan besaran konsumsi pemerintah terkait dengan pelaksanaan anggaran dan tingkat penyerapan
- Kontribusi terhadap pertumbuhan relatif kecil

KEBIJAKAN UNTUK MENDORONG KONSUMSI PEMERINTAH:

- Pemerintah mengambil langkah untuk memperbaiki percepatan penyerapan anggran 2012 dengan pembentukan Tim Evaluasi dan Pengawasan Penyerapan Anggaran (TEPPA)→ konsumsi pemerintah meningkat dari 6.2% menjadi 8% - 9%.
- Namun dengan rencana pemangkasan belanja K/L sebesar But with Rp 18.9triliun, perkiraan pertumbuhan konsumsi pemerintah direvisi menjadi 6.8%.
- Kebijakan pendukung lainnya: Gaji ke-13 PNS, TNI/ POLRI dan pensiunan.



2012 Investasi tumbuh lebih berkualitas sebesar 10.9%...

Investasi = f(PDB, suku bunga, kredit, IPO, portofolio, CAPEX g,p)

Baseline: Momentum investasi 2011 yang berlanjut di 2012

- Status Investment Grade dari Moody's dan Fitch.
- Peringkat FDI confidence index Indonesia yang naik dari 20 menjadi 9 (AT Kearney Survey).
- Pertumbuhan investasi di tahun 2011 yang mencapai 8.8% (yoy) didorong oleh beberapa faktor:
 - Kenaikan impor barang modal sebesar 22.9%,
 - Kenaikan kredit investasi sebesar 33.3%,
 - Kenaikan konsumsi semen sebesar 17.7%
 - Total PMA dan PMDN mencapai Rp251.2 T,

KEBIJAKAN UNTUK MENDORONG INVESTASI

- Program pengembangan infrastruktur MP3EI melalui pengembangan potensi ekonomi di beberapa daerah (pembanguna koridor ekonomi), Memperkuat konektivitas nasional, dan mendukung peningkatan kualitas SDM dan IPTEK.
- Alokasi SAL untuk infrastruktur sekitar Rp24 trillion. Tambahan alokasi anggaran untuk infrastruktur pedesaan Rp 7.9T (sebagai bagian dari program kompensasi subsidi).
- Percepatan belanja modal pemerintah melalui pembentukan TEPPA.
- Investasi di[erkirakan tumbuh 10.9% di tahun 2012, meningkat dari posisi 8.5% (2010) dan 8.8% (2011).



2012 goods exports grow 9.9 % ...

Ekspor = f (GDP MTP, XRreal , suku bunga, kredit ekspor)

Baseline: Perlambatan perekonomian global...

- IMF merevisi ke bawah pertumbuhan ekonomi dunia dari 4,5% menjadi 3,3%, serta pertumbuhan vol perdagangan dunia dari 5,8% menjadi 3,8%.
- Rendahnya revisi pertumbuhan tersebut juga terjadi pada major trading partners Indonesia, seperti AS, Jepang, Eropa, hina dan India.
- Ekspor Indonesia ke AS 9%, EU 10.3%, Japan 16.34%, China 9.9%

Dampak pada ekspor:

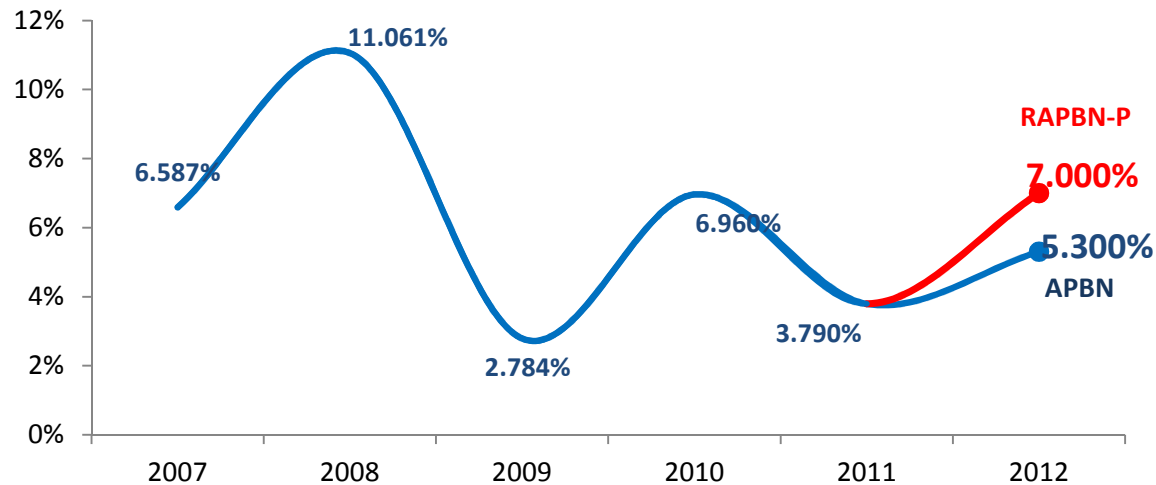
- Dampak perubahan indeks pertumbuhan Major Trading Partners (MTP Indonesia) 3.8 → 2.9 :
 - ✓ Δ MTP (-0.9%)
 - ✓ Total Δ MTP terhadap ekspor = -3.3%
- Dampak perubahan Real Exchange Rate (Nominal and Inflation REER)
 Δ RER = -1.9% terhadap ekspor

Kebijakan untuk mendorong kinerja ekspor:

- Diversifikasi negara tujuan ekspor
- Diversifikasi komoditas ekspor utama
- Perbaikan administrasi pembiayaan ekspor

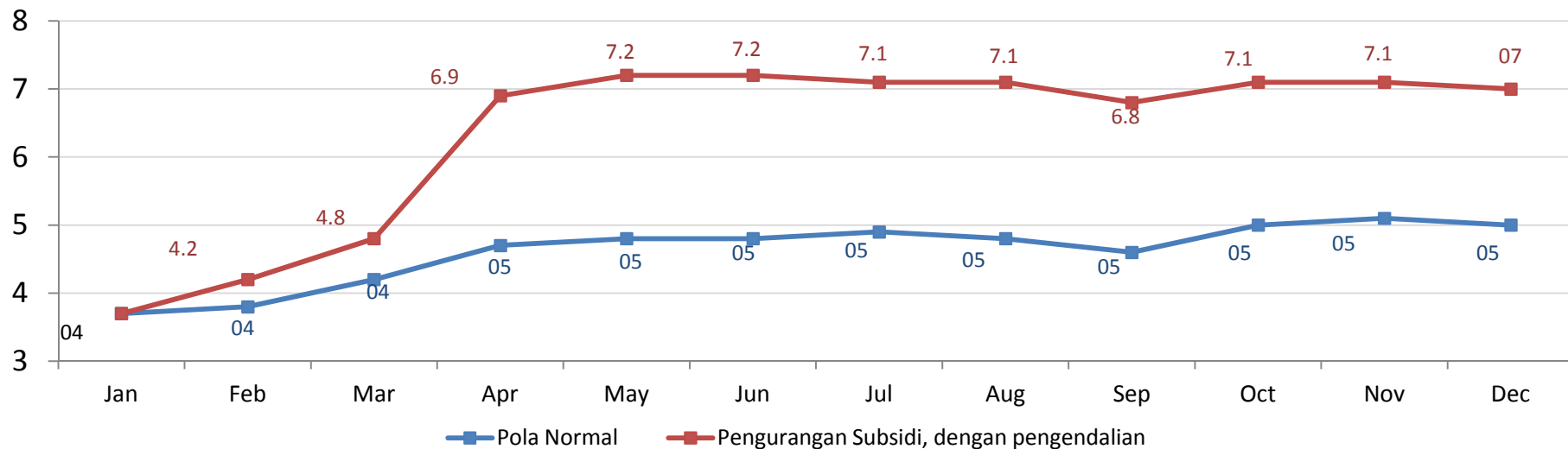


Inflasi 2012 terkendali: 5,3% → 6,8%



- Kebijakan penyesuaian harga BBM domestik mendorong inflasi sebesar 7%.
- Kebijakan pengurangan subsidi energi akan disertai dengan kebijakan pengendalian (mis. Stabilisasi harga pangan).

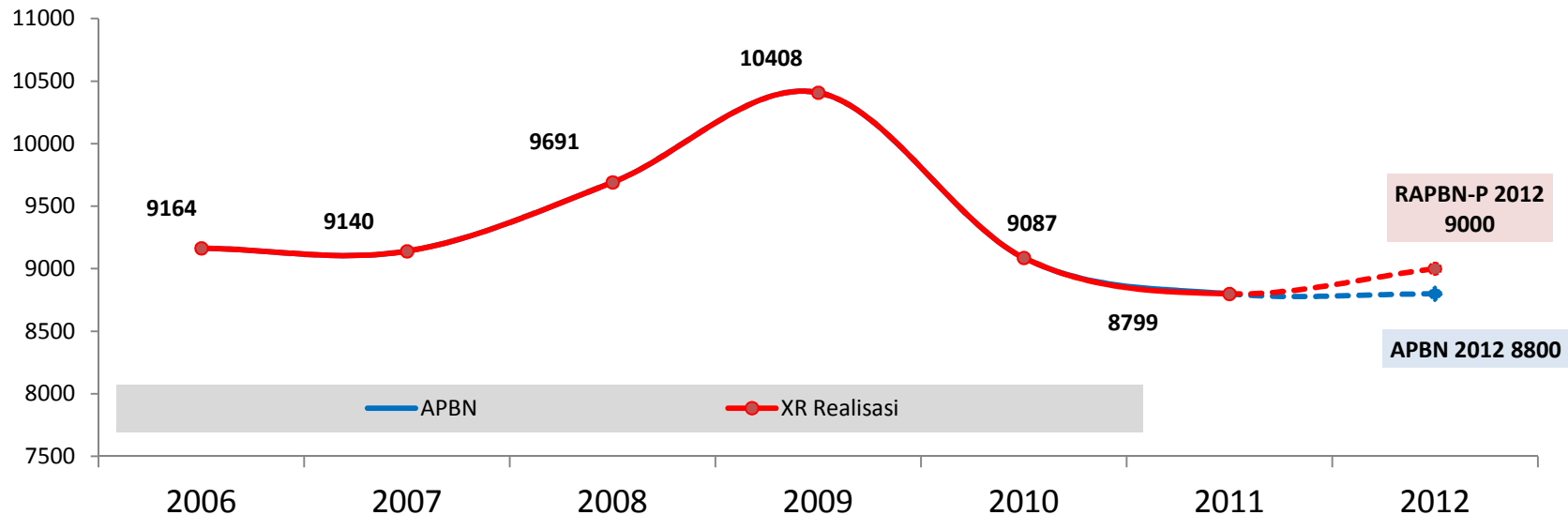
Skenario Inflasi





Nilai Tukar 2012: Rp8.800/USD →
Rp9.000/USD

Perkembangan Nilai Tukar



Sentimen Positif:

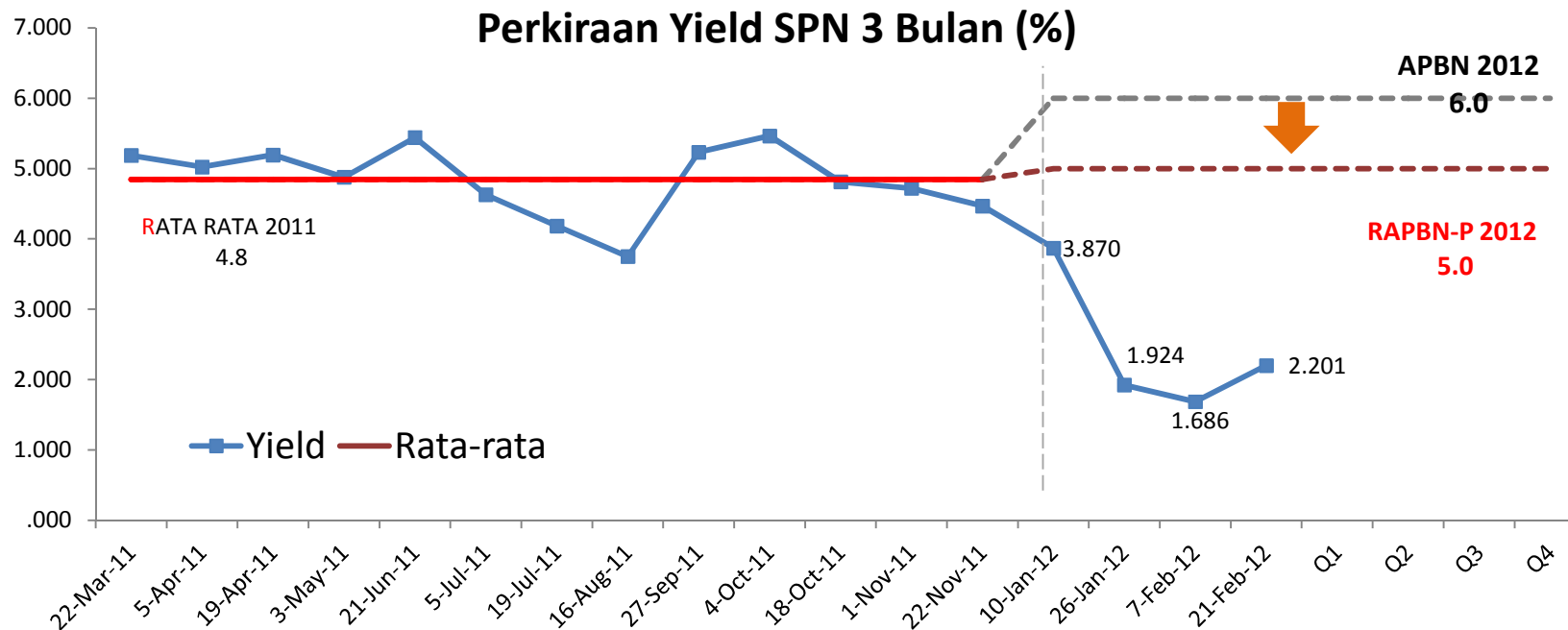
- Peningkatan *credit rating* Indonesia menjadi investment grade
- Arus modal masuk masih terjadi walau tidak sekuat di tahun 2011

Sentimen Negatif:

- Kekhawatiran terhadap pemulihan ekonomi global karena ketidakjelasan penanganan krisis ekonomi di negara-negara EU dan ketegangan geopolitik Timur Tengah yang mendorong kenaikan harga komoditas
- Menipisnya surplus neraca transaksi berjalan Indonesia karena peningkatan laju impor; serta
- Potensi tekanan inflasi sebagai dampak kebijakan pemerintah di bidang harga.



Suku Bunga SPN 3 Bulan 2012: 6,0% → 5,0%



- Di tahun 2012, suku bunga Yield SPN 3 Bulan diperkirakan mencapai 5,0 persen, lebih rendah dibanding asumsi APBN 2012 sebesar 6,0 persen.
- Minat investor terhadap instrumen SPN 3 bulan masih cukup tinggi
 - ✓ Masih terdapat arus modal masuk ke Indonesia
 - ✓ Dampak peningkatan peringkat kredit dan survey internasional terhadap daya tahan ekonomi nasional
- Namun aliran masuk modal ke EM tidak sebesar tahun sebelumnya.
 - ✓ Investor global mulai kembali melirik instrumen obligasi jangka panjang Pemerintah AS



TERIMA KASIH

